

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'ULHISAN
WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Faiz Nubaila Nazza
NIM T20161247

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'ULHISAN
WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faiz Nubaila Nazza
NIM T20161247

Disetujui Pembimbing

Drs. H. MURSALIM, M.Ag.
NIP 197003261998031002

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'ULHISAN
WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Akhmad Munir, S.Pd.I, MPd.I
NUP: 20160377

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. H. Mursalim, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032

MOTTO

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya Mengapa Kamu Suruh Orang Lain (Mengerjakan) Kebaktian, Sedang Kamu Melupakan Diri (Kewajiban) Mu Sendiri, Padahal Kamu Membaca Al Kitab (Taurat)? Maka Tidaklah Kamu Berpikir?*
(QS. Al-Baqarah: 44)



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 97.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, terimakasih Umi saya (Siti Muti'ah) dan Abi saya (Nahrowi) yang selalu berdo'a dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas perjuangan, pengorbanan dan kasih sayangnya. Semoga Allah SWT mencintainya seperti mereka mencintaiku dan semoga saya mampu melakukan yang terbaik untuk menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua.
2. Kakak saya (Muhammad Nizza Humam) dan adik saya (Nadia Arzalia Wirda) yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung.
3. Teman berjuang (Siska Iswatun Safitri) Terima kasih atas dukungan, bantuan, doa dan motivasinya selama ini. Semoga perjuangan kita berhasil membawa kesuksesan, kemanfaatan, barokah dan sukses bersama- sama.
4. Lembaga Sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Kecamatan Bukal, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba’ul Hisan Winangun Buol Sulawesi Tengah Tahun 2020*” Dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian Pendidikan Agama Islam. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Baiq Sulkarniati.S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 07 Desember 2020

Faiz Nubaila Nazza
NIM. T20161247

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Faiz Nubaila Nazza 2020 *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun Buol Sulawesi Tengah Tahun 2020.*

Kreativitas guru dalam dunia pembelajaran sangat di pertanyakan, dikarenakan posisi seorang guru dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Namun ada beberapa guru yang tidak tahu dengan tujuannya sehingga dalam pembelajaran hanya sebatas menyampaikan pelajaran kepada siswa tanpa memikirkan efektif tidaknya pembelajaran yang telah di lakukan. Salah satu penyebab guru kurang kreatif adalah kurang memahami cara-cara melaksanakan pembelajaran yang baik, kurangnya mencari refrensi mengenai gaya pembelajaran yang menarik, tidak suka dengan hal-hal baru (experiment) mengenai pembelajaran. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa di *SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah Tahun 2020.*

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian adalah (1) Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa? (2) Apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun Boul Sulawesi tengah. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun Boul Sulawesi tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Kualitatif Deskriptif*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan model Miles Hubermen dan Saldana meliputi: *kondensasi*, penyajian data dan penarikan kesimpulan. untuk pengujian keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah berjalan cukup efektif dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode yang di gabung dan mengikutkan siswa berperan aktif di dalam pembelajaran, dari situ para siswa terlihat antusias untuk menerima materi pembelajaran. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi secara lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa 2). Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk mengembangkan kretivitas guru dalam pembelajaran, dan menyediakan laptop serta internet untuk mencari revrensi di internet. Faktor penghambatnya yaitu: Terbatasnya waktu pembelajaran sehingga mengakibatkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran dan di tambah lagi kondisi keluarga dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam ranah pendidikan.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46

F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data	55
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V KESIMPULAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Penelitian	15
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelasnya	55
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana	56
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	56
Tabel 4.6 Hasil Temuan Peneliti	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah suatu unsur yang tak terpisahkan oleh kehidupan manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan masih dalam kandungan. Adanya pendidikan adalah setua adanya kehidupan manusia.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung Pustaka Setia, 2003), 22.

Dalam Islam, Pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan kemampuan hidup di dunia dan akherat.³

Hakekat pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan kehidupan manusia. Jadi dengan kata lain, pendidikan hakekatnya adalah sesuatu yang akan dicapai atau yang menjadi sasaran dari aktivitas yang dikerjakan.⁴

Dalam pendidikan pastinya kita mengenal seorang guru. Guru adalah salah satu jendela dan panutan bagi siswanya, karena memegang peranan sentral dalam membuka pikiran siswa untuk melihat dunia yang sangat dinamis. Guru yang dimaksud disini adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas dan pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga “Mendidik”. Guru tidak hanya membukakan jendela pengetahuan tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada muridnya. Tugas yang begitu besar dan mulia, karena tanpa pamrih mereka mampu melaksanakan fungsinya sebagai pembina, pengasuh dan pendidik siswa menjadi cerdas,

³ Abdul mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 27.

⁴ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 27.

berkualitas dan berahlak sebagai generasi muda harapan bangsa.

Seorang guru dalam proses mengajar harus dapat memberi motivasi sekaligus membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran. Dalam belajar mengajar, seorang guru dituntut kreativitasnya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga harus kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.

Dalam dunia pendidikan guru sangat dibutuhkan keberadaannya di dalam proses belajar mengajar, termasuk juga kreativitas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam. Seorang guru yang memiliki kreativitas tinggi juga akan berpengaruh positif kepada peserta didik, karena tidak merasa bosan dan jenuh dan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran menjadi semakin menarik, karena didukung dengan kreativitas guru sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kreativitas menjadi prioritas untuk di kelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional adalah undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, salah satunya

ialah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dihayati karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam pendidikan dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mental agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif pada dasarnya sangat perlu untuk dilakukan, sebagai perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan dalam kehidupan yang berbangsa.

Kreativitas guru adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.⁵ Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik dan menarik untuk memecahkan masalah pendidikan. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Kebutuhan akan adanya guru sangatlah penting dalam proses belajar,

⁵ James R. Evans, *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 12.

tidak ada suatu peradaban di bumi tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya sebelum Nabi ada diturunkan ke muka bumi ini dan membangun sebuah peradaban, terlebih dahulu beliau belajar kepada Allah SWT. Sebagai Guru pertama. Seperti yang di sebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"⁶

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara moral guru dituntut mampu untuk mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks itulah guru dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru dengan menggunakan minat anak didik yang telah ada. Minat dapat diapresiasi melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 93.

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswanya. Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerjasama yang baik antara tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik lagi kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan intruksional. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengatur siswa dengan sarana pengajaran dalam suasana belajar mengajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari segi lokasi dan media penunjang pembelajaran, tempat penelitian ini jauh dari perkotaan, akses jalan yang kurang bagus juga menjadi asumsi peneliti sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ditambah lagi pola pikir masyarakat yang masih sederhana dalam artian kurang memperhatikan pendidikan juga menjadi alasan peneliti sebagai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Ditambah lagi mengenai media pembelajaran yang cukup terbatas juga menjadi landasan faktor terjadinya permasalahan, dari sini peneliti ingin mengetahui posisi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, apakah ada sebuah kreativitas dan inovasi dari seorang guru atau malah sebaliknya.

Atas dasar pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik

untuk dikaji lebih lanjut dalam skripsi. Peneliti memilih SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah sebagai tempat penelitian karena sudah memiliki seperangkat pembelajaran yang cukup memadai dan ruang kelas cukup kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, apakah guru PAI mengajar dengan memanfaatkan media yang ada atau mempunyai *inovasi* dalam pembelajarannya atau tidak. Melihat fakta yang tersebut peneliti berasumsi bahwa guru pendidikan agama Islam disekolah selalu mengembangkan media, metode dan juga pengelolaan kelas yang efektif. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji tentang "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah Tahun 2020*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?
2. Apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni meliputi:

1. Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus obyektif dan realistis.⁷

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek dan langkah awal dalam

⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press 2019), 73.

mengembangkan ilmu yang diperoleh selama berada di perguruan tinggi.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil

⁸ Tim Penyusun Pedoman, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2019), 45.

pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.⁹

2. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwasanya minat belajar adalah kecenderungan yang membawa subjek merasa tertarik kepada sesuatu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

⁹ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985),102.

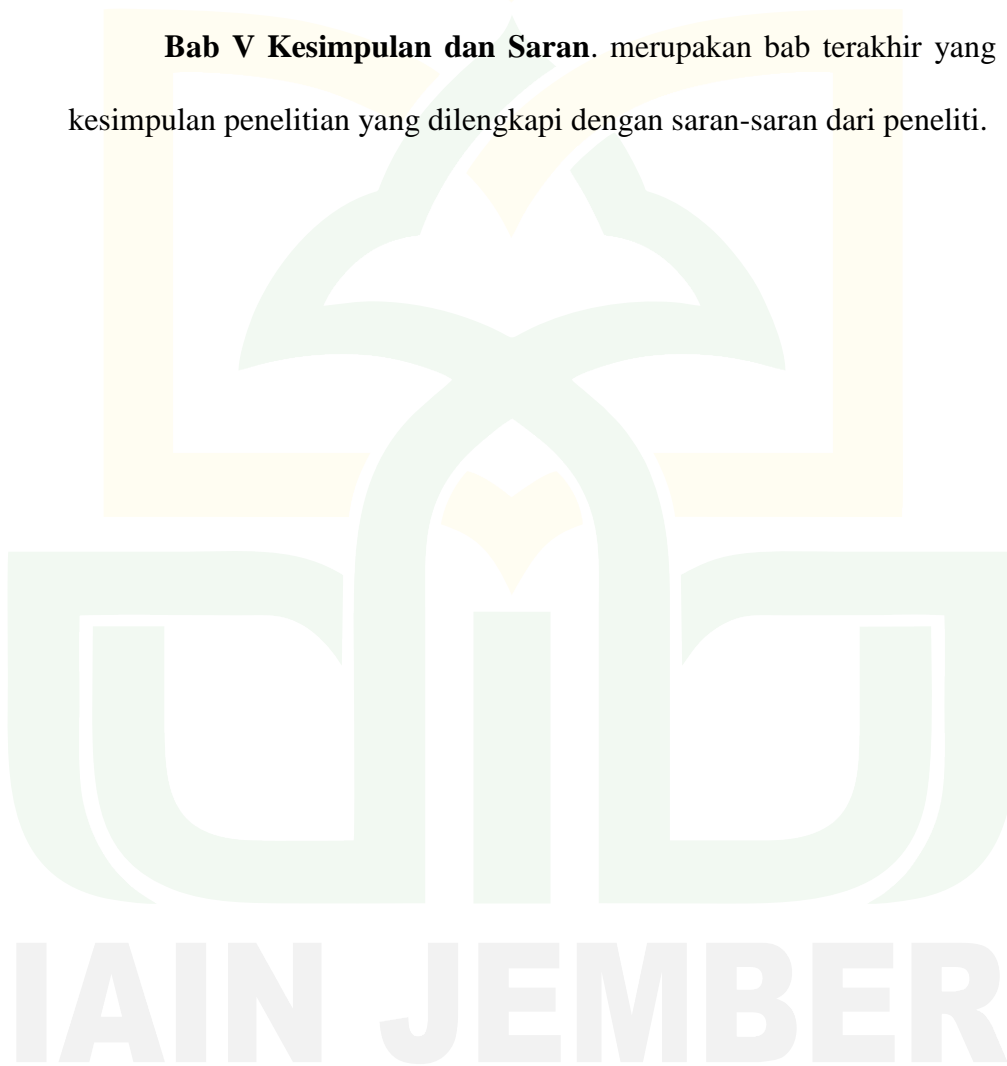
¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

¹¹ Tim Penyusun Pedoman, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2019), 45.

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti sebenarnya bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, dimana terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat antara lain:

1. Ramlah (2018) skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian SDS Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan format dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kreativitas guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik yaitu mengajarkan dan memberi pemahaman kepada anak-anaknya tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah atau karakter yang Islami.

Berlemah lembut dalam memberi nasehat kepada anak-anaknya. Tidak membuka kesalahan anaknya di depan umum. Memberikan motivasi kepada anak-anaknya, membiasakan beri salam ketika berangkat sekolah maupun saat pulang sekolah. Mengajarkan shalat tentang bagaimana kewajiban shalat dan tidak boleh lalai. Adapun juga yang membuat responden dalam kasus ini adalah guru pendidikan agama Islam terhambat

dalam kreativitasnya menanamkan karakter Islami yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga peserta didik¹².

2. Rio Romanda Hamidi (2018) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya, Bandar Lampung.”

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di SDIT Baitul Jannah Kemiling Raya, Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (guru-guru pendidikan agama Islam) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Hasil penelitian yang di dapat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, di SDIT Baitul Jannah Kemiling Raya Bandar Lampung. Sekolah ini menjalankan dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keIslaman/keagamaan) yang memiliki targetan hafalan minimal 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja’ah hafalan,

¹² Ramlah, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik Di Sds Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”(Skripsi UIN Alahudin Makasar, 2018).

sholat dzuhur berjama'ah, begitu juga dengan azan tetapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik¹³.

3. Hisnawati (2011) yang berjudul “Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.” Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui: Bentuk kreativitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa, serta pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yang paling dominan yaitu intelegensi/kecerdasan, sikap, bakat, perhatian dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penguasaan bahan, metode mengajar, alat pembelajaran, dan hubungan guru dan siswanya.¹⁴

¹³ Rio Romanda Hamidi, “*Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdit Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Rayabandar Lampung*” (Tesis UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁴ Hisnawati, “*Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Mening-Katkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 198 Toweleng Kabupaten Soppeng*” (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2011).

Tabel 1.1
Persamaan Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	perbedaan
1	Ramlah	2018	Kreaativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan konsep keagamaan pada peserta didik di SD Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa.	Pada penelitian ini letak persamaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya yang menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pada penelitian ini letak perbedaannya adalah variabel yang diteliti yang lebih mengarah kepada penanaman konsep agama kepada siswa dan fokus masalah yang diteliti oleh peneliti.
2	Rio Romanda Hamidi	2018	Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Baitul jannah Kecamatan Kemiling Raya, Bandar Lampung.	Pada penelitian ini letak persamaannya terdapat di metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan memakai media wawancara, dokumentasi dan obeservasi secara langsung. Variabel yang diteliti juga sama yaitu mengenai meningkatkan minat belajar siswa.	Pada penelitian ini letak perbedaannya terdapat pada variabel penelitian. Yang lebih mengarah kepada peran seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui aktivitas kegiatan praktek ibadah.
3	Hisnawati	2011	Pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di SDN 198 Toweleng, Kabupaten Soppeng.	Pada penelitian ini letak persamaannya terdapat di variabel yang dipakai, yaitu mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.	Pada penelitian ini letak perbedaannya terdapat dimetode penelitiannya, adapun skripsi hisnawati yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Intrumen penelitian yang digunakan adalah

					observasi, dan tes psikologis.
--	--	--	--	--	--------------------------------

B. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian kreativitas

Secara harfiah kreativitas berasal dari kata *creativity* (bahasa Inggris) yang artinya menciptakan.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab kata kreativitas biasanya mengandung kata *Khalaqa*. Senada dengan pengertian kreativitas tersebut yaitu firman Allah didalam Q.S. At-Tin, Ayat: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹⁶

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Bahwasanya Allah SWT. Menciptakan manusia memiliki daya kreativitas, dan dengan sifat kreativitas, jika Allah telah berkehendak menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik maka terjadilah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata kreativitas diartikan sebagai “Kemampuan Untuk Menciptakan” atau “*Daya Cipta*” atau “*Perihal Berkreasi*”. Apabila kata ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan

¹⁵ Selly Wehmeir, *Oxford Advanced Learner's* (New York: Oxford University Press, 2004),102.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 597.

manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan.

Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari prespektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi-produksi, warna-warna, tekstur-tekstur, produksi baru yang inovatif, seni, dan literatur, semua itu memuaskan kebutuhan manusia¹⁷

Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹⁸

b. Pengertian Guru

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibanding dengan personel yang lain yang ada di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan peroses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹⁷ James R. Evans, *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.

¹⁸ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), 102.

bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.¹⁹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²⁰

Selain itu terdapat pula istilah *Ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan Agama Islam. Istilah ini banyak digunakan oleh masyarakat Islam Indonesia dan di Malaysia. Sedangkan kata-kata *ustadz* dalam buku-buku pendidikan Islam yang di tulis para ahli pendidikan jarang digunakan. Ada pula istilah *Syaikh* yang digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf. Dan ada pula sebutan *Kyai*, *Ajengan* dan *Buya*. Dan ada pula istilah *tuanku* yang menunjukkan kepada guru atau ahli agama untuk masyarakat Minangkabau Sumatera Barat, seperti

¹⁹ Saiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 6.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Cikditiro dan sebagainya.²¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru besar yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.²²

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru PAI adalah orang dewasa profesional yang mengajar dan mendidik ilmu agama kepada peserta didiknya dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah di tentukan.

Dari makna diatas dapat diketahui bahwa guru yang kreatif memiliki pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk. Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian. Dan juga harus memiliki kemampuan untuk menemukan cara-cara baru

²¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

²² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, 41.

bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang saling bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak baru lagi.

Dari beberapa pengetahuan diatas mengandung inti yang sama walaupun berlainan dengan perumusannya. Tiga unsur yang penting yaitu: Pertama, kreativitas merupakan suatu proses daripada perubahan. Kedua, perubahan lebih menyangkut kepada perorangan dari pada suatu kelompok. Ketiga perubahan itu sama sekali hal baru bagi yang bersangkutan.

c. Ciri-ciri Kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.²³

Tidak semua guru memiliki kreatifitas yang baik, berkemampuan akademik, dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena

²³ Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Badu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 27.

keaktifitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi membutuhkan kemauan dan motivasi keterampilan, bakat, dan kemampuan yang tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Adapun beberapa ciri-ciri kreativitas diantaranya:

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 8) Rasa humor tinggi.
- 9) Daya imajinasi kuat.
- 10) Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain).
- 11) Dapat bekerja sendiri.
- 12) Senang mencoba hal-hal baru.
- 13) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan

(kemampuan elaborasi)²⁴

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan efektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Tidak ada seseorang yang tidak sama sekali memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan derajat kreativitasnya orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu.

Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki Ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian seorang yang kreatif memiliki ciri-ciri Otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai keuletan, radikal, mampu mengendalikan diri dan sensitif.²⁵

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai

²⁴ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 50.

²⁵ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), 17.

kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Menurut Wijaya, dkk. menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:²⁶

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan

²⁶ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa*, Skripsi, 15.

pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama²⁷. Oemar Malik juga berpendapat pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.²⁸ Menurut Abu Ahmadi pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik²⁹.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk menimbulkan perubahan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara bertahap.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 24.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 79.

²⁹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 71.

berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama³⁰

Heri Gunawan berpendapat pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menumbuhkan perubahan jasmani dan rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju kepada tingkat kepribadian muslim.

3. Minat belajar siswa

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dua kata ini mempunyai arti yang berbeda. Dan didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu.³²
- 2) Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang

³⁰ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

³¹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 201.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 744.

besar terhadap sesuatu.³³

- 3) Menurut Djaali dikutip dari Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang membawa subyek merasa tertarik pada sesuatu.

Dalam hal pengertian belajar, beberapa ahli memberikan definisi, di antaranya:

- 1) Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.³⁵
- 2) Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³⁶
- 3) Menurut Sardiman A.M, belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³⁷

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121.

³⁵ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86

³⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 201

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , 202.

perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja

Jadi minat belajar adalah suatu aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan perasaan suka nutuk melakukan suatu proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah ketertaikan atau rasa suka siswa terhadap belajar yang di tunjukkan dengan adanya antusias, partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan Islam belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini di firmankan oleh Allah SWT.

Dalam surat At-Taubah, ayat 122:³⁸

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa merupakan kewajiban sebagai orang muslim untuk belajar dan dapat dijadikan bekal dalam hidup, baik masa sekarang ataupun kemas akan datang.

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), 843.

b. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti mengingatnya. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter. Minat yang terbentuk dari masa kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan, oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya, begitupula sebaliknya bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka akan mudah untuk dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Adapun Indikator dari meningkatnya minat belajar siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Hamzah B.Uno adalah:

- 1) Tanggung jawab terhadap tugas/PR yang diberikan oleh guru.
- 2) Tidak terlambat masuk kelas.
- 3) Perhatian terhadap materi pelajaran/fokus dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Keinginan menjadi yang terbaik/mendapat nilai terbaik.
- 5) Kehadiran tatap muka/ rajin.
- 6) Kesiapan untuk belajar (tidak bercanda dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung).³⁹

c. Unsur-unsur Minat

A.M Surdiman mengemukakan pendapat dibukunya mengenai unsur- unsur minat meliputi:⁴⁰

1) Perasaan senang

Perasaan senang merupakan faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran tentu akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, begitu pula sebaliknya. Di dalam pendidikan perasaan senang yang muncul dari diri siswa akan memudahkan siswa dalam menerima

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

⁴⁰ A.M, Surdiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

pelajaran yang disampaikan. Dengan perasaan tersebut siswa akan mudah memusatkan perhatiannya.

2) Perhatian

Dalam proses belajar mengajar yang disertai dengan perhatian hasilnya akan lebih baik, prestasi yang diperoleh lebih tinggi. Menurut Sardiman A.M perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Perhatian dan minat dalam kaitannya dengan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Siswa yang menaruh minat dan perhatian pada mata pelajaran maka dia dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelajarannya.

3) Motif

Motif diartikan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam

dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴¹

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.⁴² Faktor ini meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya melatar belakangi minat belajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Manusia mengenal dunia sekitarnya juga masuk melalui panca indra. Dalam belajar bahan-bahan yang dipelajari juga masuk melalui panca indra. Kondisi fisik dan fungsi panca indra yang kurang baik merupakan suatu hambatan besar yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hendak dipelajari, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

b) Faktor Psikologis

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Di antara faktor

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 249.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu:

- (1) Intelegensi/kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak. Anak yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.
- (2) Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.
- (3) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.
- (4) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Apabila anak belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴³

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

(1) Hubungan antar anggota tidak harmonis, seperti sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua, atau pertengkaran antara anak dengan orang tua, mempunyai ayah atau ibu tiri, mempunyai saudara tiri, ada permusuhan keluarga dengan keluarga lainnya.

(2) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar anak di rumah, ruang belajar terbatas dan penerangan kurang memadai sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada, maka kegiatan belajar anakpun terhenti untuk beberapa waktu.

(3) Ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan kurangnya biaya pendidikan, kebutuhan anak tidak tercukupi bahkan anak banyak meluangkan waktu untuk membantu orang tua, baik bekerja atau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

(4) Kesehatan keluarga yang kurang baik. Orang tua yang sakit-sakitan, misalnya, membuat anak harus ikut memikirkannya dan merasa prihatin, apalagi bila penyakit yang diderita orang tuanya adalah penyakit yang serius atau kronis

(5) Kurang perhatian orang tua, seperti kesibukan yang tinggi, atau orang tua kurang memiliki wawasan bagaimana mengasuh anak, kurang ada kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua.⁴⁴

b) Faktor orang tua meliputi:⁴⁵

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, akan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan minat belajar anak meningkat.

(2) Hubungan Orang Tua Dengan Anak

Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai

⁴⁴ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 152.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

yang ia pelajari.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang menyenangkan, damai, harmonis menjadikan anak betah tinggal di rumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

c) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam masyarakat. Faktor sekolah meliputi:⁴⁶

(1) Faktor pengajar

(a) Penguasaan bahan

Guru mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada siswa melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka para guru dituntut menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan penguasaan bahan tersebut maka keterangannya akan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.⁴⁷

(b) Metode mengajar

Materi mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pula, dan sebaliknya metode mengajar yang kurang baik akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

(c) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Alat pelajaran yang lengkap akan menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran.

(d) Hubungan antara guru dan siswa

Dalam hal ini, hubungan guru dan siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan minat belajar siswa. Biasanya kalau guru sudah disukai maka pelajarannya juga akan disukai pula.

Jadi hubungan guru dengan siswa itu berpengaruh

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

besar terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dari guru.

(e) Hubungan antara siswa dan temannya

Hubungan antara guru dengan siswa yang baik akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Namun bila hubungan antara siswa dengan temannya kurang baik maka akan menimbulkan perasaan siswa malas sekolah, perasaan rendah diri dan minat belajarnya pun akan berkurang.

d) Kondisi gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar siswa termasuk meja dan tempat duduk. Ruangan yang bersih, berjendela, terang dan tenang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa karena ruangan tersebut akan menumbuhkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.⁴⁸

e) Kurikulum

Kurikulum yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar anak. Sedangkan kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi siswa, sehingga minat belajar siswa pun akan berkurang.⁴⁹

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

f) Waktu sekolah dan disiplin sekolah

Apabila sekolah masuk siang atau sore, maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang. Di samping itu udara yang panas di waktu siang hari akan dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik minta istirahat, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya siswa yang liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, dan gurunya juga kurang disiplin akan mengakibatkan minat belajar siswa menurun.

Jadi, minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

g) Faktor Masyarakat⁵⁰

(1) Media massa dalam masyarakat

⁵⁰ Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

Minat belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh masyarakat. Adanya media masa dalam masyarakat misalnya bioskop, TV, surat kabar, majalah yang ada di sekelilingnya tempat hidup siswa. Hal tersebut dapat menghambat belajar siswa dan juga minatnya terhadap belajar akan berkurang apabila waktu yang digunakan terlalu banyak untuk itu, hingga lupa tugasnya yakni belajar.

(2) Lingkungan sosial

(a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Kalau anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah berlainan. Akan tetapi sebaliknya jika teman bergaul anak tersebut bersekolah dan belajar, maka anak terangsang untuk mengikuti jejak temannya itu sehingga minatnya dalam belajar pun akan meningkat.

(b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga yang berbeda dapat mempengaruhi semangat belajar anak misalnya tetangga yang suka main judi, menganggur, minum

arak, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang sekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, sarjana, guru, akan mendorong semangat belajar anak serta menumbuhkan minatnya dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Disebut *kualitatif* karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, sosial, tindakan secara umum, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵¹

Disebut *deskriptif* karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁵² Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara *sistematis*, faktual dan akurat mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 6.

⁵²Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah, akses lokasi yang lumayan jauh terhadap keramaian dan dikelilingi lembah dan hutan, akses jalan kurang baik karena tekstur tanah yang berlumpur, fasilitas yang dimiliki sekolah juga terbatas, ini juga yang menjadi pertimbangan peneliti lebih yakin memilih tempat ini, karena ditempat seperti ini banyak sekali muncul permasalahan-permasalahan yang dialami guru maupun siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan, mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, serta mampu menjawab masalah-masalah penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

⁵³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 90.

Sumber informan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Hafid Ismail. S.Pd, dan nurhadi S.Pd,
- b. Guru kelas, Hafid Ismail
- c. Kepala sekolah, Baiqsulkurniawati, S.Pd,
- d. Siswa-siswi Martin dan Ridho

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian..⁵⁴ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁵⁵

Data yang di peroleh dari teknik Observasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lingkungan sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan
Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 179.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 85.

- b. Kegiatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
- c. Kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁵⁶

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pewawancara juga bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara serta pewawancara mencatat pada saat wawancara. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data-data mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),328

Data yang di peroleh dengan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti atau bisa disebut sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh dari pengamatan dilapangan. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah,
- b. Struktur organisasi,
- c. Sarana prasarana,
- d. Data siswa,
- e. Jumlah guru,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

- f. Foto kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi adat yang akan dilakukan.⁵⁸ Dalam hal analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model Interaktif yang disampaikan oleh Miles Huberman dan Saldana.

Miles Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 47.

⁵⁹ Miles, Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014), 16.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶⁰

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain baik melalui wawancara ataupun dokumentasi.⁶¹

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative.⁶²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

⁶¹ Miles, Huberman Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014), 20.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴ Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para siswa-siswi yang berkenaan dengan kasus. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data-data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁶⁶

1. Tahap pra penelitian lapangan :
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan :
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian



⁶⁶Tim Penyusun Iain Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah.*, (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah. Untuk memahami bagaimana kondisi tempat penelitian lebih lengkap mengenai objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

SMP Plus Mamba'ul Hisan terletak di Desa Winangun, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan dalam membantu pemerintah mengatasi pemberantasan kebodohan, agar generasi penerus mereka menjadi orang yang cerdas dan kompetitif. Dirintis dari usulan masyarakat dan juga di dukung oleh beberapa tokoh adat serta kepala Desa dan juga tokoh-tokoh agama sekitar untuk mendirikan sebuah lembaga yang dapat menampung anak-anak mereka belajar. Dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, keratif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Memang lembaga pendidikan sekolah di desa ini masih minim karena letak tempatnya yang jauh dari kota. Akses jalan juga masih buruk banyak jalan berlumpur dan lingkungan sekolah yang masih dikelilingi hutan.

SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah, lembaga ini didirikan pada tahun 2015 dimana tempat yang dijadikan bangunan sekolah adalah hutan dan bekas kebun kelapa sawit, dana pembangunan berasal dari dana bantuan dari masyarakat desa dan pemerintah setempat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu dan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari hingga sore hari.

2. Profil SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah⁶⁷

- | | |
|----------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun |
| 2. NSS | : |
| 3. NPSN | : 69987456 |
| 4. Status | : |
| a. Status Sekolah | : Swasta |
| b. Sekolah di buka tahun | : 2017 |
| c. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| d. SK/Izin Pendirian Sekolah | : 820/55-21-9/DISDIKBUD |
| e. SK Status Sekolah Terakhir | : - |
| 5. Alamat | |
| a. Jalan | : Jl. Mutitama Rinjani II |
| b. RT / RW | : 03/05 |
| c. Desa | : Winangun |
| d. Kecamatan | : Bukal |
| e. Kabupaten | : Buol |
| f. Provinsi | : Sulawesi Tengah |
| g. Kode Pos | : 94566 |
| 6. Klarifikasi letak geografis Sekolah | : - |
| a. Desa / Kota | : Winangun / Buol |
| b. Kategori Wilayah Khusus | : - |
| 7. Kode Area | |
| a. Kode, Tlp | : - |
| b. Kode Faximile | : - |
| c. Hp. Yang bisa dihubungi | : - |
| 8. Akses | |

⁶⁷ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

- a. Internet : -
- b. Website : -
- c. Alamat Email : -
- 9. a. Akreditasi
- b. SK Terakhir Akreditasi : -
- 10. Status Mutu : -
- 11. Sertifikasi ISO : -
- 12. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 13. Sistem Penyelenggaraan : Sekolah Umum
- 14. Rekening BANK
 - a. Nama Bank : Bank BPD Sulteng
 - b. Nomor Rekening Bank : 2010106000302
 - c. Cabang / Unit : Buol
 - d. Nama Tercantum di Rekening : SMP Plus Mambaul Hisan
- 15. Sekolah Melaksanakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) : -
- 16. Luas Sekolah : 1000 M²
- 17. Daya Listrik : 900 Kwh
- 18. Kepala Sekolah
 - a. Nama : Baiqsul Kurniati, S.Pd
 - b. NIP : 197905252010012008
 - c. Yang Mengangkat : Yayasan
 - d. Nomor SK : 050/YAPIK/VI/2018
 - e. Tanggal sk : 16 Juni 2018
 - f. TMT : 16 Juni 2018
- 19. Komite Sekolah
 - a. Nama Ketua : Jamil Mahmud
 - b. Nomor SK : 020/SMPPMH/VII/2018
 - c. Tanggal SK : 16 Juli 2018⁶⁸

IAIN JEMBER

⁶⁸ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

3. **Visi Dan Misi SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah**

a. **Visi**

Terbina Siswa Mandiri Dan Berakhlakul Karimah Dengan Bekal

IMTAQ & IMTEK

b. **Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menciptakan Lingkungan Yayasan Yang Sehat, Bersih, dan Indah
- 3) Menumbuhkembangkan sikap amaliah sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Yayasan.

4. **Data siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah**

Siswa yang berada di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 80 siswa terdiri dari 47 laki-laki dan 33 perempuan, terdapat tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, IX masing masing kelas di jumlah muridnya adalah 32 untuk kelas VII, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan, untuk kelas VIII jumlah muridnya sebanyak 31, terdiri dari 19 Laki-laki dan 12 perempuan, untuk

kelas IX Jumlah muridnya sebanyak 17 siswa, terdiri dari 11 laki-laki, dan 6 perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin⁶⁹

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
47	33	80

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia⁷⁰

Usia	L	P	Total
<12 Tahun	2		2
12-13 Tahun	38	33	71
>14 Tahun	7		7

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas⁷¹

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas VII	17	15	32
Kelas VIII	19	12	31
Kelas IX	11	6	17
Belum Masuk Rombel	0	0	0
Total	47	33	80

5. Sarana Dan Prasaran

Sarana prasarana yang dimiliki SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah sebagai berikut:

⁶⁹ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

⁷⁰ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

⁷¹ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana⁷²

1	2	3
Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
Ruang kelas		
Ruang kantor	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Kamar mandi Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Kamar mandi siswa	4	Baik
Musolla	1	Baik
Aula	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Laboratorium komputer	1	Baik

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran⁷³

NO	Jenis Sarana Prasarana
1	Papan Tulis
2	Meja Siswa
3	Kursi Siswa
4	Meja Guru
5	Kursi Guru

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur peneliti dan dilandasi oleh rumusan masalah dengan berpedoman kepada keabsahan data. Dari data yang telah

⁷² Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

⁷³ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap untuk disajikan atau di deskripsikan sesuai hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknis tersebut. Berikut ini adalah paparan hasil penelitian di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Guru dalam sistem pembelajaran merupakan garda terdepan karena harus berjuang untuk mencerdaskan anak bangsa untuk melawan kebodohan dan ketidak tahuan. Profesi yang memerlukan keahlian khusus ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, orang yang pandai berbicara sekalipun dalam bidang tertentu belum tentu bisa disebut sebagai guru. Profesi guru sebenarnya harus sering memunculkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah membangun interaksi antara siswa dengan guru, sehingga dapat menimbulkan kesan yang berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya. Disamping itu kreativitas yang dimunculkan oleh guru ketika

pembelajaran, akan berdampak juga terhadap siswa dalam menentukan berhasil atau tidaknya materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti memaparkan beberapa data informasi terkait dengan judul yang diteliti yakni *“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah”*

Berikut ini petikan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam (Bpk. Ismail) mengenai guru PAI harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran :

“Guru ini mempunyai peranan yang penting dalam eksekusi belajar terhadap siswa dan memegang penuh kendali atas apa yang telah disampaikan, kreativitas bagi saya harus dimiliki oleh semua guru tidak cuman diranah pendidikan agama saja, karena dari sana akan terlahir metode baru atau cara guru berkomunikasi yang berbeda dengan siswanya, contohnya ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan guru hanya menerangkan dan siswa disuruh menyimak bagi saya hal seperti ini kurang membangkitkan rasa ingin tau seorang murid kepada apa yang ingin di pelajari. Cobak hal seperti itu dilakukan dengan cara diskusi atau dengan bermain peran bisa juga dengan melakukan kuis atau tebak tebak. Tujuannya sebenarnya sama agar siswa dapat memahami materi yang telah sampaikan oleh guru melalui cara yang berbeda.⁷⁴”

Hal ini juga di perkuat oleh kepala sekolah (Baiq Sulkarniati) SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah :

“Memang seorang guru harus kreatif mas dan juga harus banyak Ide dalam mengatasi berbagai macam sifat muridnya, makanya profesi seorang guru tidak bisa dianggap main-main mas. Dan saya sering bilang kepada teman-teman guru untuk selalu memberikan kesan

⁷⁴ Hafid Ismail, Wawancara, 12 Oktober 2020.

dan pengalaman kepada siswa terkait pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan hal-hal yang terus di ulang-ulang. Maka dari itu, guru wajib di tuntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.⁷⁵

Pernyataan diatas sejalur dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“Saat jam pelajaran di mulai kita (siswa) kadang merasa bosan karena biasanya cuman di terangkan dan di beri tugas, tapi sekarang sudah tidak lagi karena kita sering dia ajak keluar atau belajar di luar kelas, dan biasanya sering di bentuk kelompok untuk menjelaskan sesuatu yang telah didiskusikan dengan kelompoknya”.⁷⁶

Gambar 4.2

Salah satu bentuk kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang telah dimodifikasi



Berdasarkan wawancara diatas guru memilik peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran, kreativitas memang selayaknya harus dimilik oleh semua guru dengan tujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Inovasi dalam pembelajaran yang di terapkan guru kepada muridnya akan memberikan kesan yang berbeda dalam sebuah pembelajaran, secara tidak langsung siswa akan mudah

⁷⁵ Baiq Sulkarniati, Wawancara, 12 Oktober 2020.

⁷⁶ Martin, Wawancara, 13 Oktober 2020.

mengingat materi yang telah diajarkan karna pembawaan guru ketika mengajar berbeda dan tidak monoton.

Berbicara mengenai kreativitas khususnya dalam ranah pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan inteligensi, yaitu menemukan hal baru yang lebih baik dan menarik untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Dengan tujuan menciptakan kondisi atau suasana belajar yang kondusif, suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberikan rasa aman, dapat memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif.

Dalam tahap ini pengaruh guru sangatlah besar untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa entah dengan metode, atau media pembelajaran, gaya pembelajaran, atau manajemen kelas yang telah diatur ulang sesuai kondisi kelas.

Berikut ini adalah wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

“Kegiatan pembelajaran sebenarnya dilakukan dengan biasa, yaitu diantaranya ada salam pembuka, kegiatan inti, dan salam penutup yang berbeda ketika penerapan pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda. Kalau saya sendiri memakai metode pendekatan individu terutama kepada murid yang memang saya anggap butuh motivasi besar dalam belajar, itu yang membutuhkan pendekatan secara individu. Untuk seterusnya ketika pembelajaran dimulai saya dalam mengajar selalu berfikir bagaimana cara membuat sebuah kesan tersendiri kepada murid sehingga dia tidak mudah melupakan materi yang saya telah ajarkan dan dapat menambah motivasi dalam belajar. Semisal, salam kegiatan pembelajaran saya sering bermain peran ketika ada bab cerita mengenai sejarah Islam. Jadi, siswa saya ajak untuk kreatif dan

inovatif untuk memerankan sebuah peran dan watak sehingga akan memberikan kesan tersendiri”.⁷⁷

Gambar 4.1
Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran



Hal ini juga disikapi oleh Ibu. Baiq Sularniati selaku kepala sekolah Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah:

“Kreativitas guru yang ada disekolah ini bagi saya lumayan baik dalam artian mereka masih bisa mengontrol siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru-guru disini didominasi orang tua, bagi saya mereka cukup bisa bersaing dalam kreativitas kerana dari segi pengalaman mengajar mereka memang lebih lama daripada guru yang masih muda, saya juga melihat para guru juga sering mengajak siswa untuk belajar keluar kelas untuk mencari suasana yang berbeda”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber dapat disimpulkan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam, untuk

⁷⁷ Hafid Ismail, Wawancara, 12 Oktober 2020.

meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran Agama lebih melibatkan siswa ikut aktif didalam materi, seperti mereka diajak untuk mendalami dan merasakan sesuatu yang terkait dalam pembelajaran tersebut, ditambah lagi guru pendidikan agama Islam juga menerapkan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar kepada siswa.

Selain dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru juga mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui perannya seperti yang di utarakan oleh Bpk. Ismail selaku guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi bagi peserta didik, seperti saya guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga harus bisa memotivasi siswa saya, sebagai motivator saya juga harus mampu membantu siswa untuk memberi dorongan kepribadian siswa dalam meningkatkan minat belajar mereka”.⁷⁸

Bpk. Nur Hadi selaku guru PAI tingkat kelas mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran biasanya saya memberikan contoh kepada anak-anak kalau hanya disampaikan mereka kurang mengerti. Jadi saya menyelingi pembelajaran dengan praktek lalu menerangkan kembali. Motivasi memang sangat penting menurut saya karena dari sanalah anak-anak dapat terinspirasi untuk melakukan hal-hal tersebut.”⁷⁹

Dari data wawancara yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru selain tugasnya mengajar mata pelajaran yang diampu, guru juga sebagai sarana motivator untuk siswa-siswinya untuk

⁷⁸ Hafid Ismail, Wawancara, 12 Oktober 2020.

⁷⁹ Nur Hadi, Wawancara, 13 Oktober 2020.

memberikan dorongan yang lebih untuk meningkatkan minat belajar siswa. Disamping itu gaya atau metode pembelajaran juga berpengaruh besar dalam menentukan siswa memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru, penggabungan beberapa metode juga sangat diperlukan dengan tujuan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan mudah.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Sisiwa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Dalam melaksanakan sebuah usaha tentunya pasti ada halangan dan rintangan yang menghadang. Dalam hal ini mengenai kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa tentu juga mengalami hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuannya, dari sinilah yang akan menjadi pokok pembahasan peneliti.

a. Faktor Internal

Faktor intern yang dimaksud oleh peneliti adalah faktor yang mengarah dan bersumber dari sekolah itu sendiri yaitu:

1) Terbatasnya waktu pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran PAI hanya diberikan 2 jam pelajaran. Waktu ini sangat kurang sekali mengingat materi yang harus diberikan cukup banyak. Ketidak sesuaian waktu dengan banyaknya jumlah materi menjadikan guru harus bisa kreatif dalam

mengelola waktu pembelajaran yang terbatas tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berikut ini adalah petikan wawancara dengan (Hafid Ismail) selaku guru PAI :

“Faktor yang mendukung dan menghambat salah satunya ya mengenai alokasi waktu pembelajarannya mas karna juga mendapat jatah 2 jam dan itu juga masih ada jam pelajaran lainnya. Kalau dari personal guru sendiri mungkin kurang kompak saja mas ketika melakukan kerjasama untuk membimbing para siswa”⁸⁰.

Hal diatas juga di perkuat oleh pernyataan (Baiq Sulkarniati) kepala sekolah

“Mengenai jam atau alokasi waktu pengajaran memang sudah seperti itu karna kita juga membagi dengan jadwal mata pelajaran yang lain. Adapun penambahan jam pelajaran bisa dilaksanakan di luar jam belajar sekolah selesai, ketika pulang sekolah itupun juga harus ada konfirmasi kepada saya untuk penambahan jam pelajaran ketika pulang sekolah. Kalau di lihat dari perindividu antar guru memang kurang kompak mas ketika melakukan kerjasama”⁸¹.

Gambar 4.2

Pelaksanaan pembelajaran di luar jam sekolah



Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam

⁸⁰ Hafid Ismail, wawancara, 12 Oktober 2020.

⁸¹ Baiq Sulkarniati, wawancara, 12 Oktober 2020.

yang diberi alokasi waktu dua jam pelajaran dirasa kurang karena banyaknya materi yang harus disampaikan dan setelah itu disambung dengan mata pelajaran yang lainnya, mengenai jam mata pelajaran yang kurang guru bisa menambahnya ketika jam pulang sekolah dengan izin kepada kepala sekolah.

2) Fasilitas sekolah

Fasilitas merupakan hal yang penting juga untuk menunjang keberhasilan atau kesuksesan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada siswa, dengan adanya fasilitas penunjang pembelajaran diharapkan siswa bisa lebih mudah untuk menerima dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini adalah petikan wawancara dengan (Baiq Sulkarniati) selaku kepala sekolah di SMP Plus Mamba'ul Hisan :

“Fasilitas penunjang pembelajaran memang sangat penting dalam membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, untuk fasilitas yang ada di SMP ini sendiri menurut saya sudah cukup layaklah untuk menunjang pembelajaran terhadap siswa”⁸²

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal disini yaitu faktor yang lebih mengarah kepada sumber dari luar sekolah, yaitu:

1) Latar belakang keluarga

Tidak semua keluarga dari siswa yang bersekolah di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah memiliki

⁸² Baiq Sulkarniati, Wawancara, 12 Oktober 2020.

tingkat wawasan yang tinggi, dan banyak juga keluarga siswa memiliki tingkat ekonomi rendah karna berlatar belakang hidup di pedalaman. Keluarga mereka sering mengesampingkan pendidikan karna mereka lebih memilih membantu orangtuanya untuk bekerja mencari uang.

Berikut ini adalah wawancara dengan (Hafid Ismail) selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Jadi begini mas memang banyak wali murid yang kurang perhatian terhadap anaknya mengenai pendidikan jadi meskipun anaknya tidak sekolah beberapa orang tua tidak mepermasalahkan malah suruh membantu pekerjaan orangtuanya. Mungkin karena hidup di pedalaman mereka berfikir buat apa sekolah. Dan ini memang di temukan di beberapa siswa, setelah kita tanyakan kepada siswanya mengapa sering tidak masuk sekolah? Ada siswa yang bilang membantu orang tua bekerja”.⁸³

2) Pengaruh lingkungan siswa

Tempat atau lingkungan juga memberikan pengaruh besar terhadap minat belajara siswa, berdasarkan dari wawancara dengan siswa ditemukan bahwasanya banyak siswa yang bermain dengan orang yang tidak sekolah dan bergaul dengan pemuda-pemuda yang umurnya di atasnya, jadi ada kemungkinan mereka terpengaruh omongan yang kurang benar.

Berikut ini adalah petikan wawancara dari salah satu siswa (Martin) mengenai kegiatan nya selama berada dirumah sepulangnya dari sekolah :

⁸³ Hafid Ismail, Wawancara 12 Oktober 2020.

“Setelah pulang sekolah biasanya kita pergi berburu di hutan sama abang-abang cari burung sampai sore, malamnya biasa kita juga ikut nongkrong gabung teman-teman lain.”⁸⁴

Berikut ini petikan wawancara dengan beberapa siswa yang lain (Ridho) mengenai kesehariannya berada di rumah.

“Biasanya kita setiap pulang sekolah pergi main sama anak-anak yang lain, lebih sering mainnya ke hutan atau kebun, dan biasanya ikut berburu juga.”⁸⁵

Dari beberapa nara sumber siswa yang di wawancara oleh peneliti memiliki keterangan yang hampir sama, peneliti menyimpulkan pengawasan dan perhatian dari orang tua memang sangat kurang. Dari sini peneliti mencoba untuk mewawancarai guru terkait masalah yang dialami oleh siswa :

“Kita selaku guru disini memaksimalkan yang terbaik kepada siswa-siswi kami, dan batasan kami ketika mendidik mereka hanya ketika di lingkup sekolah selebihnya yang memegang peranan banyak adalah para orang tua mereka sendiri, dulu memang pernah ada kasus sampai sekolah memberikan surat teguran kepada siswa dikarenakan pernah membawa miras dan ternyata orang tuanya tidak tau selama ini anaknya meminum miras, menurut saya pengawasan orang tua perlu dan sangat penting. Sebenarnya sekolah juga sedang mencoba untuk mengurangi faktor pengaruh lingkungan dalam pergaulan yaitu dengan di bangunnya pesantren tetapi tidak semua siswa yang masuk pondok pesantren.”⁸⁶

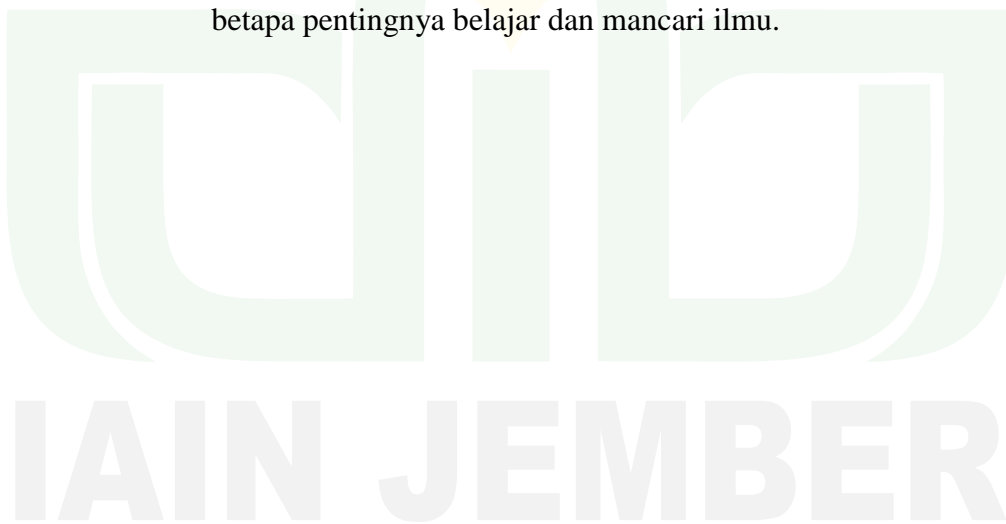
⁸⁴ Matin, wawancara, 13 Oktober 2020.

⁸⁵ Ridho, wawancara, 13 Oktober 2020.

⁸⁶ Hafid Ismail, wawancara 12 Oktober 2020.

Dari beberapa wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya permasalahan yang di hadapi guru mengenai minat belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhi, dimulai dari kondisi internal dari lembaga itu sendiri sampai kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar, peran orang tua sangat penting dibutuhkan dalam membimbing anaknya untuk disiplin dan giat belajar meskipun mereka di sekolah dan di didik oleh guru tetapi hanya pada saat berada disekolah.

Dari sini peneliti melihat guru harus ekstra bekeja keras, dilain sisi tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi harus bisa memotivasi siswa agar lebih giat dan disiplin mengenai betapa pentingnya belajar dan mencari ilmu.



Tabel 4.6
Hasil Temuan Peneliti

NO	Fokus penelitian	Temuan
1	Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa	Kreativitas guru pendidikan agama Islam berjalan cukup efektif, dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode dan cara tersendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dan melibatkan siswa ikut aktif didalam materi. Dan ditambah lagi guru juga melakukan pendekatan secara induvidu terhadap siswa untuk memberikan motivasi yang lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Pendukung Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran, dan menyediakan laptop serta internet untuk mencari referensi di internet. • Faktor penghambat Keterbatasan waktu pembelajaran yang telah di berikan kepada guru terasa kurang sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, ditambah lagi dengan kondisi keluarga dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam ranah pendidikan.

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Kreativitas guru merupakan hal peting yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru yang memiliki kreativitas akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswanya dan siswa pun juga mudah untuk menerima penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

Dalam kreativitas guru harus dapat menciptakan suasana baru dan berbeda dari yang lain, karena peneliti melihat kreativitas adalah sebuah bentuk pengalaman dan referensi membaca yang telah didapatkan dan dapat melahirkan cara baru dalam pembelajaran.

Dari hasil temuan peneliti menemukan data setelah melakukan wawancara, dengan bapak Ismail peneliti melihat bahwasanya kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan berjalan cukup efektif dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode dan cara tersendiri untuk menyampaikan pelajaran terhadap siswa dan melibatkan siswa ikut aktif di dalam materi yang diajarkan. Dengan penggabungan beberapa metode yang diterapkan dan dimodifikasi dapat memberikan sebuah pengalaman dan kesan pembelajaran yang berbeda. Inilah yang menjadi salah satu hal yang menarik bagi peneliti dibanding dengan pembelajaran yang lain.

Salah satu wawancara dengan bapak Ismail bahwasanya beliau mengatakan “Pembelajaran yang dilaksanakan menggabungkan beberapa metode menjadi satu dan memodifikasinya” peneliti menganalisis bahwa sebelum penggunaan metode tersebut ada sebuah proses pembuatan strategi pengajaran atau penciptaan hal yang berbeda dengan metode yang sudah paten sebelumnya, di kreasikan dengan metode yang lain dan di perkuat dengan sarana fasilitas yang ada.

Dari segi Pengelolaan kelas peneliti melihat ada suatu usaha yang di lakukan oleh lembaga untuk memberikan stimulus atau rangsangan yang kuat untuk guru menjadi imajinatif dalam melakukan pembelajaran kepada siswa dan dikolaborasikan dengan rasa humor yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung menambah cairnya suasana dalam ruang belajar.

Guru juga melakukan pendekatan secara induvidu terhadap siswa dengan tujuan memberikan motivasi yang lebih dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini kreativitas yang dimunculkan oleh guru berupa penggabungan dan penerapan serta modifikasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, peneliti melihat pola interaksi guru dengan murid menjadi lebih kompleks dengan penerapan kreativitas yang di kembangkan oleh guru.

Selain dalam peroses kegiatan belajar mengajar guru juga mengembangkan kreativitas penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui perannya sebagai guru. Hasil wawancara dengan bapak

Ismail bahwasanya beliau juga memakai metode bermain peran dalam pembelajarannya. Di sini peneliti menganalisis tugas dari seorang guru bahwasanya guru tidak hanya mengajar tetapi juga membentuk sebuah karakter dari peserta didik, dari sudut pandang kreativitas peneliti menganalisis mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui cara yang berbeda, dalam segi kreativitas mencoba hal yang baru dan tidak membatasi usaha untuk melakukan sesuatu dalam arti rasa keingintahuan yang tinggi.

Dari perbandingan teori dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya kreativitas guru yang berada di SMP Plus Mamba'ul Hisan memadukan beberapa teori dalam melaksanakan pembelajaran, dan mengikutkan siswa berperan aktif terhadap materi yang disampaikan, hal ini selaras dengan pengertian yang di sampaikan oleh S.C. Utami Munandar mengenai ciri-ciri guru kreatif diantaranya memiliki:⁸⁷

1. Dorongan ingin tahu besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.
5. Mempunyai rasa keindahan.
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak

⁸⁷ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 50.

mudah terpengaruh oleh orang lain.

8. Rasa humor tinggi.
9. Daya imajinasi kuat.
10. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain).
11. Dapat bekerja sendiri.
12. Senang mencoba hal-hal baru.
13. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Dari teori yang ada diatas dengan hasil analisis peneliti selaras dengan penjelasan S.C. Utami karena ada sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencoba dalam mengelaborasi atau merinci suatu gagasan, senang untuk mencoba hal-hal, memiliki rasa humor, dan memiliki dorongan ingin tahu yang besar untuk memecahkan masalah atau problem-problem yang ada pada siswa diantaranya dengan cara pembelajaran yang unik, pendekatan secara individu dan memotivasi.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Faktor merupakan suatu hal yang penting untuk selalu dicari dalam suatu permasalahan karena didalam melakukan suatu usaha pastinya selalu

dibayangi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat suatu upaya atau rencana yang telah disusun.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat sebenarnya sangat kompleks sekali temuannya. Dari lembaga itu sendiri serta peserta didik, peneliti mencoba untuk mempetakanya sehingga lebih mudah untuk memahaminya.

Yang pertama pada lembaga tersebut hasil wawancara dengan bapak Ismail beliau bilang bahwa “Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan kurang akhirnya berdampak kepada hasil pembelajaran yang kurang maksimal”. Peneliti menganalisis bahwasanya alokasi waktu pembelajaran memang sangat berpengaruh kepada hasil dari pembelajaran, tetapi peneliti melihat adanya kelalaian guru jika permasalahan yang dialami adalah durasi waktu pembelajaran, alokasi waktu kurang di konsep matang untuk menghindari permasalahan tersebut.

Faktor lain yang di alami oleh lembaga sendiri juga kurang terbukanya antar sesama guru sehingga mengakibatkan rasa ketidak nyamanan antara sesama guru. Peneliti menganalisa bahawa adanya iklim kerja yang kurang kondusif antara sesama guru sehingga berpngaruh terhadap individual guru.

Menganut teori dari wijaya bahwa sanya terciptanya suatu kreativitas guru didasari:⁸⁸

⁸⁸ Afril Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa* (Purworejo: Universitas Muhamadiyah, 2017), 17

- 1) Adanya iklim kerja yang memungkinkan guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan
- 2) Kerjasama yang cukup baik antar sesama guru sebagai personel pendidikan.
- 3) Pemberian dorongan dan penghargaan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Perbedaan status yang terlalu tajam antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalin hubungan manusiawi yang lebih harmonis.

Dari hasil analisis dan teori yang di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya tingkat kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan masih tergolong cukup baik karena masih banyak point-point yang masuk kedalam teori diatas sehingga masih selaras dengan teori Afril Puspitasari. Peneliti juga melihat bahwa dari pihak lembaga juga memfasilitasi guru dalam melakukan pengembangan kreativitas berupa buku bacaan dan sarana internet, dan laptop.

Yang kedua Faktor yang dialami oleh peserta didik, disini lebih mengarah kepada sumber dari luar sekolah khususnya siswa, ada banyak latar belakang dari keluarga siswa yang bersekolah di SMP Plus Mamba'ul Hisan sangat kurang memperhatikan betapa pentingnya sebuah pendidikan untuk anaknya. Dari hasil penemuan peneliti melihat bahwa orang tua siswa lebih mementingkan ekonomi keluarganya dari pada menyekolahkan anaknya, banyak siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan

ternyata mereka membantu orang tuanya bekerja karena memang sebagian besar ekonomi yang ada pada wilayah tersebut berada pada status menengah kebawah. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa juga searah dengan pengertian yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan, “semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama, hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya.”⁸⁹ Dalam pengertian tersebut, peneliti mencoba untuk memadukan bahwa aktivitas belajar harus di sertai rasa keinginan dan minat yang tinggi dari masing-masing individu, untuk memunculkan minat tersebut perhatian orang tua mempunyai peran besar dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Disini peneliti mencoba untuk menawarkan sebuah pemikiran melihat faktor yang paling berdampak besar kepada siswa adalah pengaruh lingkungan yang menjadikan faktor pendukung kemalasan dan minat belajar siswa. Dengan cara mewajibkan siswa untuk tinggal diasrama (pesantren), dengan demikian siswa dapat fokus untuk belajar mencari ilmu dan dapat mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan luar.

⁸⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 249.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah

1. Kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah, berjalan cukup efektif dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode yang sudah di kolaborasikan dan dimodifikasi dan mengikut sertakan siswa berperan aktif didalam materi yang di ajarkan, dari situ para siswa terlihat sangat antusias untuk menerima materi pembelajaran. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi secara lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar siswanya.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah diantaranya:

- a. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukung kreativitas guru adalah pihak sekolah telah memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran, dan menyediakan laptop untuk mencari referensi di internet. Dari pihak sekolah juga tidak pernah membatasi guru untuk berkreasi lebih.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang telah di berikan kepada guru terasa kurang sehingga guru merasa kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa. Ditambah lagi dengan kondisi keluarga dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam ranah pendidikan menjadikan siswa malas dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

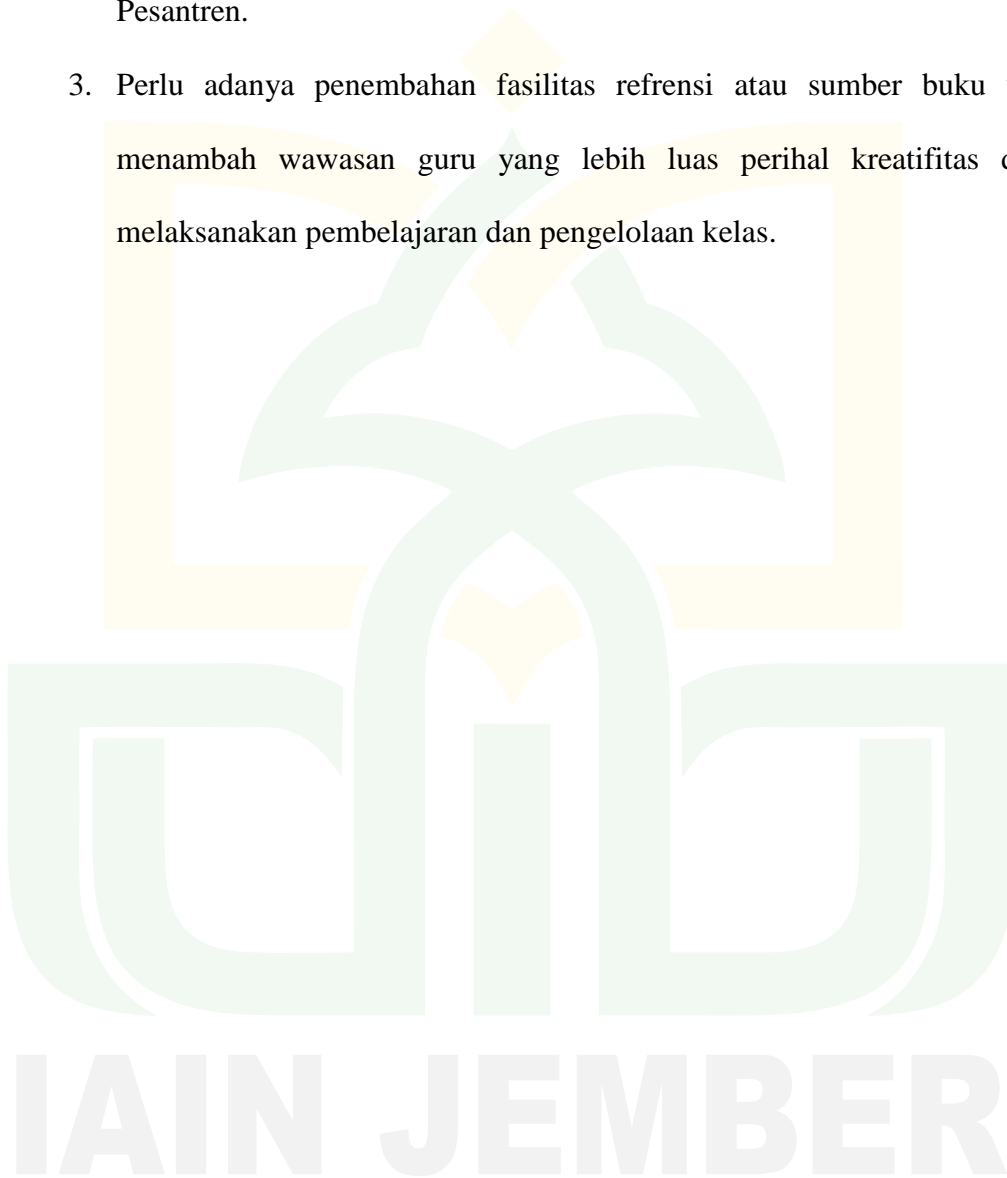
B. Saran

Saran ini hanya sebuah bentuk pemikiran dari peneliti setelah melakukan penelitian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah Tahun 2020. Mungkin dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan yang lebih baik kedepannya, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepannya:

1. Khususnya bagi personal guru pendidikan agama Islam yang melaksanakan pembelajaran di lembaga sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, akan lebih baik menerapkan evaluasi mandiri mengenai hasil pembelajaran jadi terlihat secara detail dan terdata bagi siswa yang benar-benar dapat menerima pelajaran dengan baik dengan siswa yang kurang menerima pelajaran dengan baik.
2. Bagi lembaga sekolah, terkait disiplin siswa karena kurangnya perhatian oleh orang tua alangkah lebih baik jika menyediakan asrama atau pondok

bagi siswa, dengan tujuan mendapat pengawasan dan perhatian penuh dalam belajar dan juga dapat menambah jam pembelajaran diluar jam sekolah formal melalui kegiatan yang diadakan di asrama Pondok Pesantren.

3. Perlu adanya penambahan fasilitas refrensi atau sumber buku untuk menambah wawasan guru yang lebih luas perihal kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1992. *Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: karya Toha Putra.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, Rio Romanda. 2018 . “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdit Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Rayabandar Lampung”. Tesis UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, Ara. Machali, Imam. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba
- Hisnawati. 2011. “Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng”. Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Hubermen, B. Miles Matthews dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press
- J Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Mujib, Abdul & Mudzakkir, Jusuf. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munandar, S. C. Utami. 1999. *Kreativitas Dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

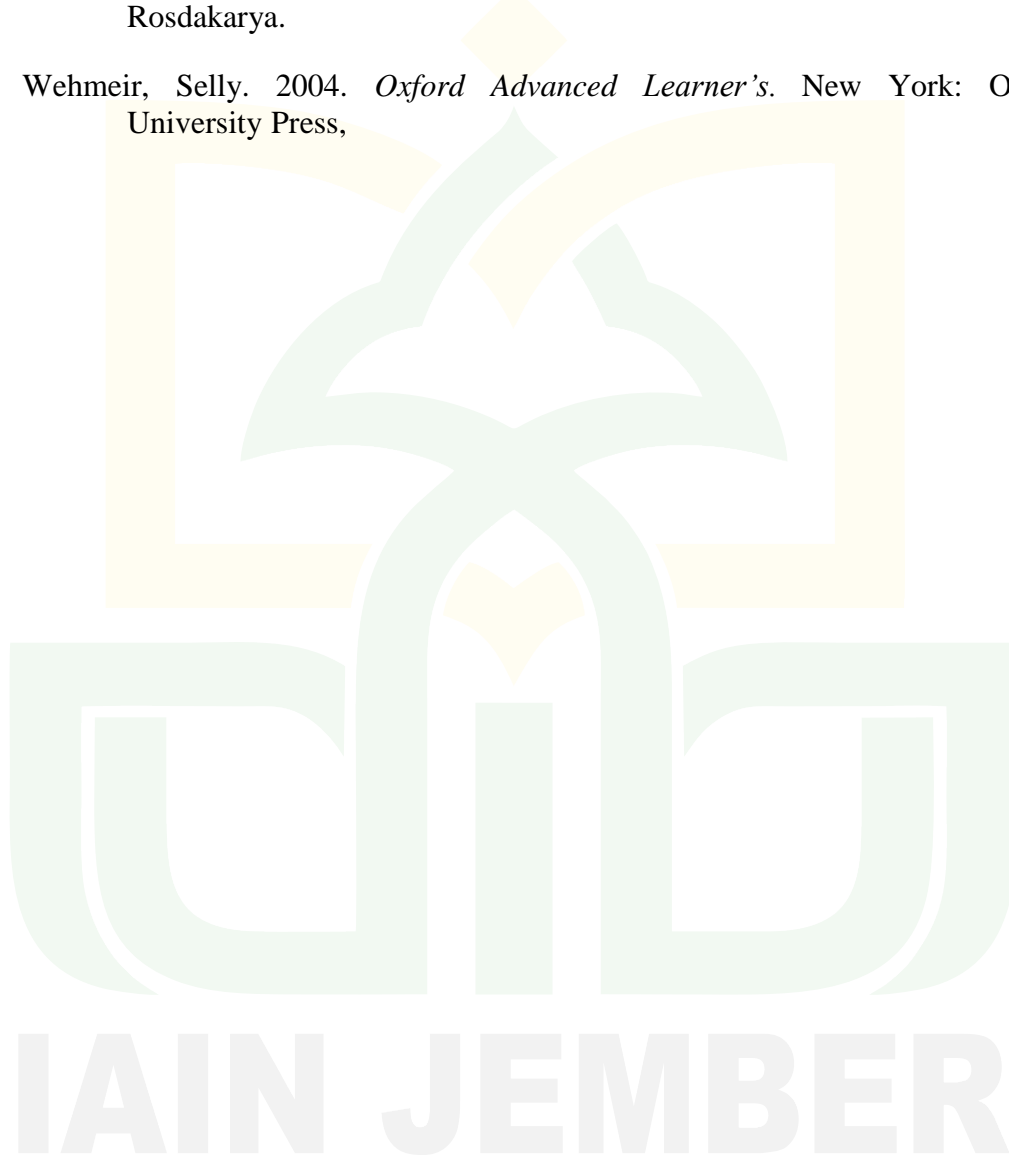
- Nadia, Dwi. 2019. *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 92 Desa Badu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitasari, Afrilia. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI 2 SMK PN 2 Purworejo*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- R. Evans, James. 1994. *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlah. 2018. *“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik Di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”*. Skripsi UIN Alahudin Makasar.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman a.m. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satiri, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFBETA.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Pedoman. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wehmeir, Selly. 2004. *Oxford Advanced Learner's*. New York: Oxford University Press,



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	4	5	6	7
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'UL HISAN WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020	<p>Kreativitas Guru Agama</p> <p>Minat belajar siswa</p>	<p>a. Fungsi kreativitas guru</p> <p>b. Ciri-ciri kreativitas guru</p> <p>c. Faktor penghambat kreativitas</p> <p>a. Pengertian minat belajar</p> <p>b. Fungsi minat belajar</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa</p>	<p>Subjek penelitian</p> <p>e. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam</p> <p>f. Kepala sekolah</p> <p>g. Siswa-siswi yang terlibat langsung</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah</p> <p>3. Teknik pengumpulan data: wawancara semi terstruktur</p>	<p>1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?</p> <p>2. Apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam</p>

				<p>observasi non partisipan dan dokumentasi</p> <p>4. Analisis data: kualitatif deskriptif dengan model milles dan huberman yaitu pengumpulam data, reduksi dan analisis data</p> <p>5. Keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber teknik</p>	<p>meningkatkan minat belajar sisiwa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Nubaila Nazza
N I M : T20161247
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul ” **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA’UL HISAN WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 November 2020



PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
2. Letak geografis SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

B. Pedoman Wawancara

Informan: Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Dan Siswa

1. Mengapa guru Pendidikan agama Islam harus mengembangkan kerativitas dalam meningkatkan minat belajar sis-wa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar sisiwa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?
3. Apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah
2. Struktur organisasi SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol,

Sulawesi Tengah JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin melakukan penelitian dan observasi kepada kepala sekolah	02-10-2020	Baiqsulkurniawati. S.pd	
2	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam VIII	12-10-2020	Hafid Ismail S.P.d	
3	Wawancara dengan Kepala Sekolah	12-10-2020	Baiqsulkurniawati. S.pd	
4	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Kelas IX	11-10-2020	Nur Hadi S.P.d	
5	Wawancara dengan siswa kelas VIII	13-10-2020	Ridho	
6	Wawancara dengan siswa kelas IX	13-10-2020	Martin	
7	Meminta surat selesai penelitian	02-11-2020	Baiqsulkurniawati. S.pd	



Bulo, 12 November 2020



BAIQSULKURNIAWATI S.Pd
NIP. 19790525 201001 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN BUOL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP PLUS MAMBA'UL HISAN WINANGUN

Alamat : Jalan MuktiTamma No.77 Desa Winangun Kec.Bukal Kab.Buol
telp.08114907977

Kode Pos 94566 Email : SMPspmh@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 105/492/101.6.2./11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami kepala SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun.

Nama : Baiqsulkurniawati. S.pd
NIP : 19790525 201001 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa sesungguhnya bahwa:

Nama : Faiz Nubaila Nazza
NIM` : T20161247
Jurusan : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun mulai tanggal 02 Oktober 2020 sampai dengan 28 Oktober 2020 untuk memperoleh data pendukung penelitian yang berjudul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'UL HISAN WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Buol, 3 November 2020

Kepala madrasah,



BAIQSULKURNIAWATI.S.Pd

NIP. 19790525 201001 2 00

DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Luar Jam Sekolah



Proses Pembelajaran Didalam Ruangn Kelas dengan metode bermain peran



Proses Pembelajaran Didalam Ruangan Kelas dengan ceramah



Proses Pembelajaran Didalam Ruangan Kelas Dengan Metode Persentasi



Ruangan Guru



Ruang Lab. Komputer



IAIN JEMBER

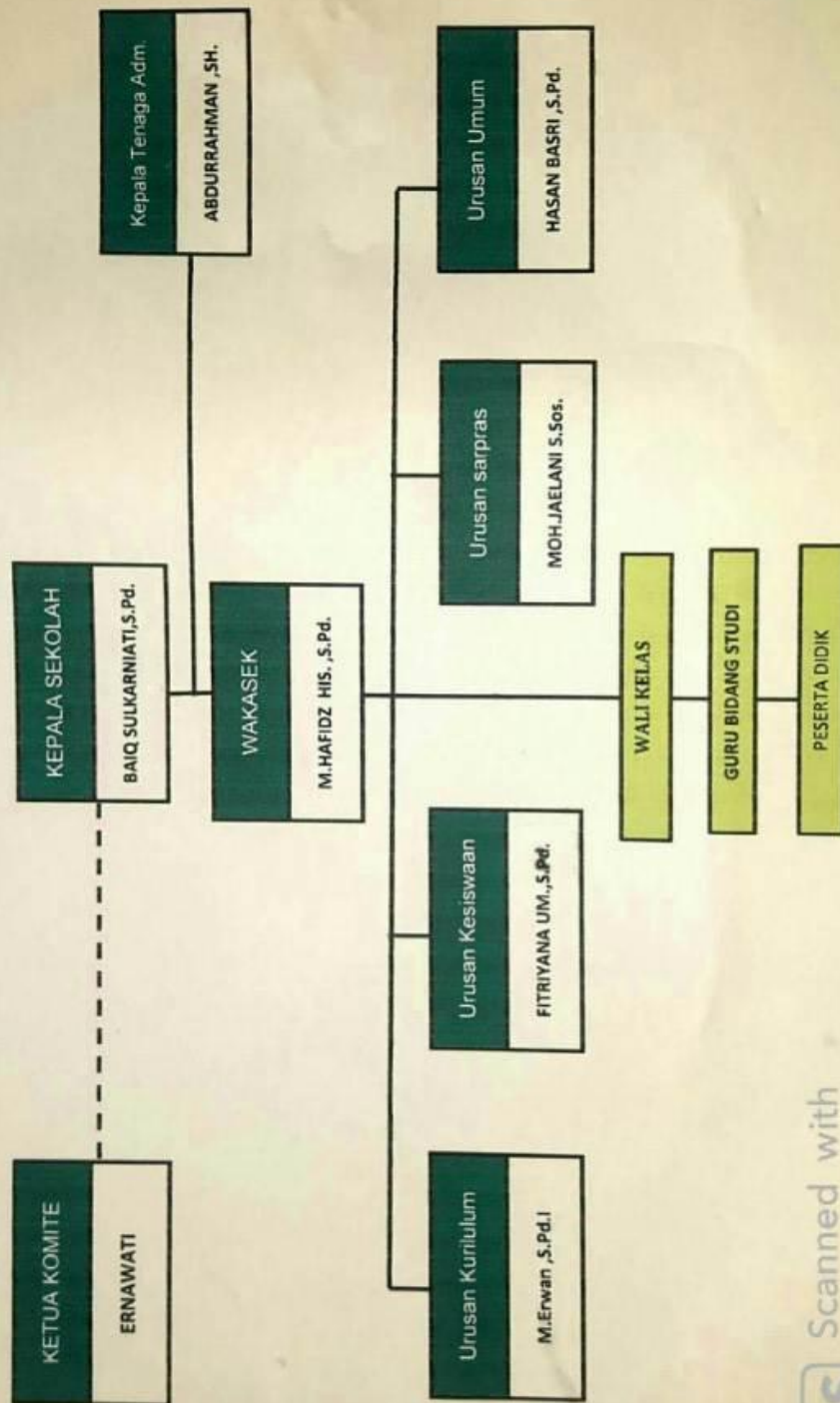
Ruangan kepala sekolah



Ruang Perpustakaan



**STRUKTUR ORGANESASI
SMP PLUS MAMBA'UL HISAN WINANGUN, BUKAL, BUOL**



BIODATA PENULIS



Nama : Faiz Nubaila Nazza

Tempat Tanggal Lahir : Nabire, 02, Februari, 1997.

Agama : Islam

Alamat : Perumahan Tegal Besar Raya, Blok L 6-7 , Tegal Besar,
Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan : SD INPRES Karadiri 01 Nabire, Papua.
MTs Mamba'ul Hisan Wanggar, Nabire, Papua.
SMA Pahlawan Patrang, Jember, Jawa Timur.

IAIN JEMBER

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'ULHISAN
WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Faiz Nubaila Nazza
NIM T20161247

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'ULHISAN
WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faiz Nubaila Nazza
NIM T20161247

Disetujui Pembimbing

Drs. H. MURSALIM, M.Ag.
NIP 197003261998031002

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'ULHISAN
WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP: 20160377

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. H. Mursalim, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032

MOTTO

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya Mengapa Kamu Suruh Orang Lain (Mengerjakan) Kebaktian, Sedang Kamu Melupakan Diri (Kewajiban) Mu Sendiri, Padahal Kamu Membaca Al Kitab (Taurat)? Maka Tidaklah Kamu Berpikir?*
(QS. Al-Baqarah: 44)



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 97.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, terimakasih Umi saya (Siti Muti'ah) dan Abi saya (Nahrowi) yang selalu berdo'a dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas perjuangan, pengorbanan dan kasih sayangnya. Semoga Allah SWT mencintainya seperti mereka mencintaiku dan semoga saya mampu melakukan yang terbaik untuk menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua.
2. Kakak saya (Muhammad Nizza Humam) dan adik saya (Nadia Arzalia Wirda) yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung.
3. Teman berjuang (Siska Iswatun Safitri) Terima kasih atas dukungan, bantuan, doa dan motivasinya selama ini. Semoga perjuangan kita berhasil membawa kesuksesan, kemanfaatan, barokah dan sukses bersama- sama.
4. Lembaga Sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Kecamatan Bukal, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba’ul Hisan Winangun Buol Sulawesi Tengah Tahun 2020*” Dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian Pendidikan Agama Islam. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Baiq Sulkarniati.S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 07 Desember 2020

Faiz Nubaila Nazza
NIM. T20161247

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Faiz Nubaila Nazza 2020 *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun Buol Sulawesi Tengah Tahun 2020.*

Kreativitas guru dalam dunia pembelajaran sangat di pertanyakan, dikarenakan posisi seorang guru dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Namun ada beberapa guru yang tidak tahu dengan tujuannya sehingga dalam pembelajaran hanya sebatas menyampaikan pelajaran kepada siswa tanpa memikirkan efektif tidaknya pembelajaran yang telah di lakukan. Salah satu penyebab guru kurang kreatif adalah kurang memahami cara-cara melaksanakan pembelajaran yang baik, kurangnya mencari refrensi mengenai gaya pembelajaran yang menarik, tidak suka dengan hal-hal baru (experiment) mengenai pembelajaran. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa di *SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah Tahun 2020.*

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian adalah (1) Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa? (2) Apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun Boul Sulawesi tengah. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun Boul Sulawesi tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Kualitatif Deskriptif*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan model Miles Hubermen dan Saldana meliputi: *kondensasi*, penyajian data dan penarikan kesimpulan. untuk pengujian keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah berjalan cukup efektif dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode yang di gabung dan mengikutkan siswa berperan aktif di dalam pembelajaran, dari situ para siswa terlihat antusias untuk menerima materi pembelajaran. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi secara lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa 2). Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk mengembangkan kretivitas guru dalam pembelajaran, dan menyediakan laptop serta internet untuk mencari revrensi di internet. Faktor penghambatnya yaitu: Terbatasnya waktu pembelajaran sehingga mengakibatkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran dan di tambah lagi kondisi keluarga dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam ranah pendidikan.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46

F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data	55
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V KESIMPULAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Penelitian	15
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelasnya	55
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana	56
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	56
Tabel 4.6 Hasil Temuan Peneliti	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah suatu unsur yang tak terpisahkan oleh kehidupan manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan masih dalam kandungan. Adanya pendidikan adalah setua adanya kehidupan manusia.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung Pustaka Setia, 2003), 22.

Dalam Islam, Pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan kemampuan hidup di dunia dan akherat.³

Hakekat pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan kehidupan manusia. Jadi dengan kata lain, pendidikan hakekatnya adalah sesuatu yang akan dicapai atau yang menjadi sasaran dari aktivitas yang dikerjakan.⁴

Dalam pendidikan pastinya kita mengenal seorang guru. Guru adalah salah satu jendela dan panutan bagi siswanya, karena memegang peranan sentral dalam membuka pikiran siswa untuk melihat dunia yang sangat dinamis. Guru yang dimaksud disini adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas dan pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga “Mendidik”. Guru tidak hanya membukakan jendela pengetahuan tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada muridnya. Tugas yang begitu besar dan mulia, karena tanpa pamrih mereka mampu melaksanakan fungsinya sebagai pembina, pengasuh dan pendidik siswa menjadi cerdas,

³ Abdul mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 27.

⁴ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 27.

berkualitas dan berahlak sebagai generasi muda harapan bangsa.

Seorang guru dalam proses mengajar harus dapat memberi motivasi sekaligus membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran. Dalam belajar mengajar, seorang guru dituntut kreativitasnya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga harus kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.

Dalam dunia pendidikan guru sangat dibutuhkan keberadaannya di dalam proses belajar mengajar, termasuk juga kreativitas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam. Seorang guru yang memiliki kreativitas tinggi juga akan berpengaruh positif kepada peserta didik, karena tidak merasa bosan dan jenuh dan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran menjadi semakin menarik, karena didukung dengan kreativitas guru sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kreativitas menjadi prioritas untuk di kelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional adalah undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, salah satunya

ialah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dihayati karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam pendidikan dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mental agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif pada dasarnya sangat perlu untuk dilakukan, sebagai perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan dalam kehidupan yang berbangsa.

Kreativitas guru adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.⁵ Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik dan menarik untuk memecahkan masalah pendidikan. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Kebutuhan akan adanya guru sangatlah penting dalam proses belajar,

⁵ James R. Evans, *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 12.

tidak ada suatu peradaban di bumi tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya sebelum Nabi ada diturunkan ke muka bumi ini dan membangun sebuah peradaban, terlebih dahulu beliau belajar kepada Allah SWT. Sebagai Guru pertama. Seperti yang di sebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"⁶

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara moral guru dituntut mampu untuk mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks itulah guru dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru dengan menggunakan minat anak didik yang telah ada. Minat dapat diapresiasi melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 93.

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswanya. Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerjasama yang baik antara tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik lagi kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan intruksional. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengatur siswa dengan sarana pengajaran dalam suasana belajar mengajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari segi lokasi dan media penunjang pembelajaran, tempat penelitian ini jauh dari perkotaan, akses jalan yang kurang bagus juga menjadi asumsi peneliti sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ditambah lagi pola pikir masyarakat yang masih sederhana dalam artian kurang memperhatikan pendidikan juga menjadi alasan peneliti sebagai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Ditambah lagi mengenai media pembelajaran yang cukup terbatas juga menjadi landasan faktor terjadinya permasalahan, dari sini peneliti ingin mengetahui posisi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, apakah ada sebuah kreativitas dan inovasi dari seorang guru atau malah sebaliknya.

Atas dasar pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik

untuk dikaji lebih lanjut dalam skripsi. Peneliti memilih SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah sebagai tempat penelitian karena sudah memiliki seperangkat pembelajaran yang cukup memadai dan ruang kelas cukup kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, apakah guru PAI mengajar dengan memanfaatkan media yang ada atau mempunyai *inovasi* dalam pembelajarannya atau tidak. Melihat fakta yang tersebut peneliti berasumsi bahwa guru pendidikan agama Islam disekolah selalu mengembangkan media, metode dan juga pengelolaan kelas yang efektif. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji tentang "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah Tahun 2020*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?
2. Apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni meliputi:

1. Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus obyektif dan realistis.⁷

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek dan langkah awal dalam

⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press 2019), 73.

mengembangkan ilmu yang diperoleh selama berada di perguruan tinggi.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil

⁸ Tim Penyusun Pedoman, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2019), 45.

pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.⁹

2. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwasanya minat belajar adalah kecenderungan yang membawa subjek merasa tertarik kepada sesuatu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

⁹ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985),102.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

¹¹ Tim Penyusun Pedoman, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2019), 45.

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti sebenarnya bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, dimana terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat antara lain:

1. Ramlah (2018) skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik di SD Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian SDS Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan format dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kreativitas guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik yaitu mengajarkan dan memberi pemahaman kepada anak-anaknya tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah atau karakter yang Islami.

Berlemah lembut dalam memberi nasehat kepada anak-anaknya. Tidak membuka kesalahan anaknya di depan umum. Memberikan motivasi kepada anak-anaknya, membiasakan beri salam ketika berangkat sekolah maupun saat pulang sekolah. Mengajarkan shalat tentang bagaimana kewajiban shalat dan tidak boleh lalai. Adapun juga yang membuat responden dalam kasus ini adalah guru pendidikan agama Islam terhambat

dalam kreativitasnya menanamkan karakter Islami yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga peserta didik¹².

2. Rio Romanda Hamidi (2018) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya, Bandar Lampung.”

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di SDIT Baitul Jannah Kemiling Raya, Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (guru-guru pendidikan agama Islam) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Hasil penelitian yang di dapat peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, di SDIT Baitul Jannah Kemiling Raya Bandar Lampung. Sekolah ini menjalankan dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keIslaman/keagamaan) yang memiliki targetan hafalan minimal 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja’ah hafalan,

¹² Ramlah, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik Di Sds Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”(Skripsi UIN Alahudin Makasar, 2018).

sholat dzuhur berjama'ah, begitu juga dengan azan tetapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik¹³.

3. Hisnawati (2011) yang berjudul “Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.” Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui: Bentuk kreativitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa, serta pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yang paling dominan yaitu intelegensi/kecerdasan, sikap, bakat, perhatian dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penguasaan bahan, metode mengajar, alat pembelajaran, dan hubungan guru dan siswanya.¹⁴

¹³ Rio Romanda Hamidi, “*Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdit Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Rayabandar Lampung*” (Tesis UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁴ Hisnawati, “*Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Mening-Katkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 198 Toweleng Kabupaten Soppeng*” (Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2011).

Tabel 1.1
Persamaan Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	perbedaan
1	Ramlah	2018	Kreaativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan konsep keagamaan pada peserta didik di SD Terpadu Bani Rauf Kab. Gowa.	Pada penelitian ini letak persamaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya yang menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pada penelitian ini letak perbedaannya adalah variabel yang diteliti yang lebih mengarah kepada penanaman konsep agama kepada siswa dan fokus masalah yang diteliti oleh peneliti.
2	Rio Romanda Hamidi	2018	Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Baitul jannah Kecamatan Kemiling Raya, Bandar Lampung.	Pada penelitian ini letak persamaannya terdapat di metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan memakai media wawancara, dokumentasi dan obeservasi secara langsung. Variabel yang diteliti juga sama yaitu mengenai meningkatkan minat belajar siswa.	Pada penelitian ini letak perbedaannya terdapat pada variabel penelitian. Yang lebih mengarah kepada peran seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui aktivitas kegiatan praktek ibadah.
3	Hisnawati	2011	Pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di SDN 198 Toweleng, Kabupaten Soppeng.	Pada penelitian ini letak persamaannya terdapat di variabel yang dipakai, yaitu mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.	Pada penelitian ini letak perbedaannya terdapat dimetode penelitiannya, adapun skripsi hisnawati yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Intrumen penelitian yang digunakan adalah

					observasi, dan tes psikologis.
--	--	--	--	--	--------------------------------

B. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian kreativitas

Secara harfiah kreativitas berasal dari kata *creativity* (bahasa Inggris) yang artinya menciptakan.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab kata kreativitas biasanya mengandung kata *Khalaqa*. Senada dengan pengertian kreativitas tersebut yaitu firman Allah didalam Q.S. At-Tin, Ayat: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹⁶

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Bahwasanya Allah SWT. Menciptakan manusia memiliki daya kreativitas, dan dengan sifat kreativitas, jika Allah telah berkehendak menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik maka terjadilah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata kreativitas diartikan sebagai “Kemampuan Untuk Menciptakan” atau “*Daya Cipta*” atau “*Perihal Berkreasi*”. Apabila kata ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan

¹⁵ Selly Wehmeir, *Oxford Advanced Learner's* (New York: Oxford University Press, 2004),102.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 597.

manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan.

Kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari prespektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi-produksi, warna-warna, tekstur-tekstur, produksi baru yang inovatif, seni, dan literatur, semua itu memuaskan kebutuhan manusia¹⁷

Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.¹⁸

b. Pengertian Guru

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibanding dengan personel yang lain yang ada di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan peroses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹⁷ James R. Evans, *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.

¹⁸ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), 102.

bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.¹⁹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²⁰

Selain itu terdapat pula istilah *Ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan Agama Islam. Istilah ini banyak digunakan oleh masyarakat Islam Indonesia dan di Malaysia. Sedangkan kata-kata *ustadz* dalam buku-buku pendidikan Islam yang di tulis para ahli pendidikan jarang digunakan. Ada pula istilah *Syaikh* yang digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf. Dan ada pula sebutan *Kyai*, *Ajengan* dan *Buya*. Dan ada pula istilah *tuanku* yang menunjukkan kepada guru atau ahli agama untuk masyarakat Minangkabau Sumatera Barat, seperti

¹⁹ Saiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 6.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Cikditiro dan sebagainya.²¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru besar yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.²²

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru PAI adalah orang dewasa profesional yang mengajar dan mendidik ilmu agama kepada peserta didiknya dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah di tentukan.

Dari makna diatas dapat diketahui bahwa guru yang kreatif memiliki pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk. Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian. Dan juga harus memiliki kemampuan untuk menemukan cara-cara baru

²¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

²² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, 41.

bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang saling bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak baru lagi.

Dari beberapa pengetahuan diatas mengandung inti yang sama walaupun berlainan dengan perumusannya. Tiga unsur yang penting yaitu: Pertama, kreativitas merupakan suatu proses daripada perubahan. Kedua, perubahan lebih menyangkut kepada perorangan dari pada suatu kelompok. Ketiga perubahan itu sama sekali hal baru bagi yang bersangkutan.

c. Ciri-ciri Kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.²³

Tidak semua guru memiliki kreatifitas yang baik, berkemampuan akademik, dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena

²³ Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Badu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 27.

kreatifitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi membutuhkan kemauan dan motivasi keterampilan, bakat, dan kemampuan yang tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Adapun beberapa ciri-ciri kreativitas diantaranya:

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 8) Rasa humor tinggi.
- 9) Daya imajinasi kuat.
- 10) Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain).
- 11) Dapat bekerja sendiri.
- 12) Senang mencoba hal-hal baru.
- 13) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan

(kemampuan elaborasi)²⁴

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan efektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Tidak ada seseorang yang tidak sama sekali memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan derajat kreativitasnya orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu.

Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki Ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian seorang yang kreatif memiliki ciri-ciri Otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai keuletan, radikal, mampu mengendalikan diri dan sensitif.²⁵

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai

²⁴ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 50.

²⁵ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), 17.

kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Menurut Wijaya, dkk. menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:²⁶

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan

²⁶ Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa*, Skripsi, 15.

pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama²⁷. Oemar Malik juga berpendapat pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.²⁸ Menurut Abu Ahmadi pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik²⁹.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk menimbulkan perubahan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian siswa secara bertahap.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 24.

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 79.

²⁹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 71.

berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama³⁰

Heri Gunawan berpendapat pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menumbuhkan perubahan jasmani dan rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju kepada tingkat kepribadian muslim.

3. Minat belajar siswa

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dua kata ini mempunyai arti yang berbeda. Dan didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu.³²
- 2) Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang

³⁰ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

³¹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 201.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 744.

besar terhadap sesuatu.³³

- 3) Menurut Djaali dikutip dari Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang membawa subyek merasa tertarik pada sesuatu.

Dalam hal pengertian belajar, beberapa ahli memberikan definisi, di antaranya:

- 1) Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.³⁵
- 2) Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³⁶
- 3) Menurut Sardiman A.M, belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³⁷

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

³⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 121.

³⁵ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86

³⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 201

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , 202.

perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja

Jadi minat belajar adalah suatu aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan perasaan suka nutuk melakukan suatu proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah ketertaikan atau rasa suka siswa terhadap belajar yang di tunjukkan dengan adanya antusias, partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan Islam belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini di firmankan oleh Allah SWT.

Dalam surat At-Taubah, ayat 122:³⁸

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa merupakan kewajiban sebagai orang muslim untuk belajar dan dapat dijadikan bekal dalam hidup, baik masa sekarang ataupun kemas akan datang.

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), 843.

b. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti mengingatnya. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter. Minat yang terbentuk dari masa kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan, oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya, begitupula sebaliknya bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka akan mudah untuk dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Adapun Indikator dari meningkatnya minat belajar siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Hamzah B.Uno adalah:

- 1) Tanggung jawab terhadap tugas/PR yang diberikan oleh guru.
- 2) Tidak terlambat masuk kelas.
- 3) Perhatian terhadap materi pelajaran/fokus dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Keinginan menjadi yang terbaik/mendapat nilai terbaik.
- 5) Kehadiran tatap muka/ rajin.
- 6) Kesiapan untuk belajar (tidak bercanda dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung).³⁹

c. Unsur-unsur Minat

A.M Surdiman mengemukakan pendapat dibukunya mengenai unsur- unsur minat meliputi:⁴⁰

1) Perasaan senang

Perasaan senang merupakan faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran tentu akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, begitu pula sebaliknya. Di dalam pendidikan perasaan senang yang muncul dari diri siswa akan memudahkan siswa dalam menerima

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

⁴⁰ A.M, Surdiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

pelajaran yang disampaikan. Dengan perasaan tersebut siswa akan mudah memusatkan perhatiannya.

2) Perhatian

Dalam proses belajar mengajar yang disertai dengan perhatian hasilnya akan lebih baik, prestasi yang diperoleh lebih tinggi. Menurut Sardiman A.M perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Perhatian dan minat dalam kaitannya dengan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Siswa yang menaruh minat dan perhatian pada mata pelajaran maka dia dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelajarannya.

3) Motif

Motif diartikan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam

dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴¹

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.⁴² Faktor ini meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya melatar belakangi minat belajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Manusia mengenal dunia sekitarnya juga masuk melalui panca indra. Dalam belajar bahan-bahan yang dipelajari juga masuk melalui panca indra. Kondisi fisik dan fungsi panca indra yang kurang baik merupakan suatu hambatan besar yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hendak dipelajari, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

b) Faktor Psikologis

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Di antara faktor

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), 249.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu:

- (1) Intelegensi/kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak. Anak yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.
- (2) Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.
- (3) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.
- (4) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Apabila anak belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴³

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

(1) Hubungan antar anggota tidak harmonis, seperti sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua, atau pertengkaran antara anak dengan orang tua, mempunyai ayah atau ibu tiri, mempunyai saudara tiri, ada permusuhan keluarga dengan keluarga lainnya.

(2) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar anak di rumah, ruang belajar terbatas dan penerangan kurang memadai sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada, maka kegiatan belajar anakpun terhenti untuk beberapa waktu.

(3) Ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan kurangnya biaya pendidikan, kebutuhan anak tidak tercukupi bahkan anak banyak meluangkan waktu untuk membantu orang tua, baik bekerja atau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

(4) Kesehatan keluarga yang kurang baik. Orang tua yang sakit-sakitan, misalnya, membuat anak harus ikut memikirkannya dan merasa prihatin, apalagi bila penyakit yang diderita orang tuanya adalah penyakit yang serius atau kronis

(5) Kurang perhatian orang tua, seperti kesibukan yang tinggi, atau orang tua kurang memiliki wawasan bagaimana mengasuh anak, kurang ada kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua.⁴⁴

b) Faktor orang tua meliputi:⁴⁵

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, akan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan minat belajar anak meningkat.

(2) Hubungan Orang Tua Dengan Anak

Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai

⁴⁴ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 152.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

yang ia pelajari.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang menyenangkan, damai, harmonis menjadikan anak betah tinggal di rumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

c) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam masyarakat. Faktor sekolah meliputi:⁴⁶

(1) Faktor pengajar

(a) Penguasaan bahan

Guru mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada siswa melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka para guru dituntut menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan penguasaan bahan tersebut maka keterangannya akan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.⁴⁷

(b) Metode mengajar

Materi mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pula, dan sebaliknya metode mengajar yang kurang baik akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

(c) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Alat pelajaran yang lengkap akan menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran.

(d) Hubungan antara guru dan siswa

Dalam hal ini, hubungan guru dan siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan minat belajar siswa. Biasanya kalau guru sudah disukai maka pelajarannya juga akan disukai pula.

Jadi hubungan guru dengan siswa itu berpengaruh

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

besar terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dari guru.

(e) Hubungan antara siswa dan temannya

Hubungan antara guru dengan siswa yang baik akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Namun bila hubungan antara siswa dengan temannya kurang baik maka akan menimbulkan perasaan siswa malas sekolah, perasaan rendah diri dan minat belajarnya pun akan berkurang.

d) Kondisi gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar siswa termasuk meja dan tempat duduk. Ruangan yang bersih, berjendela, terang dan tenang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa karena ruangan tersebut akan menumbuhkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.⁴⁸

e) Kurikulum

Kurikulum yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar anak. Sedangkan kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi siswa, sehingga minat belajar siswa pun akan berkurang.⁴⁹

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

f) Waktu sekolah dan disiplin sekolah

Apabila sekolah masuk siang atau sore, maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang. Di samping itu udara yang panas di waktu siang hari akan dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik minta istirahat, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya siswa yang liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, dan gurunya juga kurang disiplin akan mengakibatkan minat belajar siswa menurun.

Jadi, minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

g) Faktor Masyarakat⁵⁰

(1) Media massa dalam masyarakat

⁵⁰ Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar, Dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 137-138.

Minat belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh masyarakat. Adanya media masa dalam masyarakat misalnya bioskop, TV, surat kabar, majalah yang ada di sekelilingnya tempat hidup siswa. Hal tersebut dapat menghambat belajar siswa dan juga minatnya terhadap belajar akan berkurang apabila waktu yang digunakan terlalu banyak untuk itu, hingga lupa tugasnya yakni belajar.

(2) Lingkungan sosial

(a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Kalau anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah berlainan. Akan tetapi sebaliknya jika teman bergaul anak tersebut bersekolah dan belajar, maka anak terangsang untuk mengikuti jejak temannya itu sehingga minatnya dalam belajar pun akan meningkat.

(b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga yang berbeda dapat mempengaruhi semangat belajar anak misalnya tetangga yang suka main judi, menganggur, minum

arak, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang sekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, sarjana, guru, akan mendorong semangat belajar anak serta menumbuhkan minatnya dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Disebut *kualitatif* karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, sosial, tindakan secara umum, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁵¹

Disebut *deskriptif* karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁵² Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara *sistematis*, faktual dan akurat mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 6.

⁵²Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah, akses lokasi yang lumayan jauh terhadap keramaian dan dikelilingi lembah dan hutan, akses jalan kurang baik karena tekstur tanah yang berlumpur, fasilitas yang dimiliki sekolah juga terbatas, ini juga yang menjadi pertimbangan peneliti lebih yakin memilih tempat ini, karena ditempat seperti ini banyak sekali muncul permasalahan-permasalahan yang dialami guru maupun siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan, mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, serta mampu menjawab masalah-masalah penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

⁵³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 90.

Sumber informan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam Hafid Ismail. S.Pd, dan nurhadi S.Pd,
- b. Guru kelas, Hafid Ismail
- c. Kepala sekolah, Baiqsulkurniawati, S.Pd,
- d. Siswa-siswi Martin dan Ridho

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian..⁵⁴ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁵⁵

Data yang di peroleh dari teknik Observasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lingkungan sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan
Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 179.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 85.

- b. Kegiatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
- c. Kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁵⁶

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pewawancara juga bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara serta pewawancara mencatat pada saat wawancara. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data-data mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),328

Data yang di peroleh dengan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti atau bisa disebut sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh dari pengamatan dilapangan. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah,
- b. Struktur organisasi,
- c. Sarana prasarana,
- d. Data siswa,
- e. Jumlah guru,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

- f. Foto kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi adat yang akan dilakukan.⁵⁸ Dalam hal analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model Interaktif yang disampaikan oleh Miles Huberman dan Saldana.

Miles Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan bentuk analisis data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 47.

⁵⁹ Miles, Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014), 16.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶⁰

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain baik melalui wawancara ataupun dokumentasi.⁶¹

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative.⁶²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

⁶¹ Miles, Huberman Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014), 20.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴ Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para siswa-siswi yang berkenaan dengan kasus. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data-data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁶⁶

1. Tahap pra penelitian lapangan :
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan :
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian



⁶⁶Tim Penyusun Iain Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah.*, (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah. Untuk memahami bagaimana kondisi tempat penelitian lebih lengkap mengenai objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

SMP Plus Mamba'ul Hisan terletak di Desa Winangun, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan dalam membantu pemerintah mengatasi pemberantasan kebodohan, agar generasi penerus mereka menjadi orang yang cerdas dan kompetitif. Dirintis dari usulan masyarakat dan juga di dukung oleh beberapa tokoh adat serta kepala Desa dan juga tokoh-tokoh agama sekitar untuk mendirikan sebuah lembaga yang dapat menampung anak-anak mereka belajar. Dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, keratif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Memang lembaga pendidikan sekolah di desa ini masih minim karena letak tempatnya yang jauh dari kota. Akses jalan juga masih buruk banyak jalan berlumpur dan lingkungan sekolah yang masih dikelilingi hutan.

SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah, lembaga ini didirikan pada tahun 2015 dimana tempat yang dijadikan bangunan sekolah adalah hutan dan bekas kebun kelapa sawit, dana pembangunan berasal dari dana bantuan dari masyarakat desa dan pemerintah setempat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu dan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari hingga sore hari.

2. Profil SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah⁶⁷

- | | |
|----------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun |
| 2. NSS | : |
| 3. NPSN | : 69987456 |
| 4. Status | : |
| a. Status Sekolah | : Swasta |
| b. Sekolah di buka tahun | : 2017 |
| c. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| d. SK/Izin Pendirian Sekolah | : 820/55-21-9/DISDIKBUD |
| e. SK Status Sekolah Terakhir | : - |
| 5. Alamat | |
| a. Jalan | : Jl. Mutitama Rinjani II |
| b. RT / RW | : 03/05 |
| c. Desa | : Winangun |
| d. Kecamatan | : Bukal |
| e. Kabupaten | : Buol |
| f. Provinsi | : Sulawesi Tengah |
| g. Kode Pos | : 94566 |
| 6. Klarifikasi letak geografis Sekolah | : - |
| a. Desa / Kota | : Winangun / Buol |
| b. Kategori Wilayah Khusus | : - |
| 7. Kode Area | |
| a. Kode, Tlp | : - |
| b. Kode Faximile | : - |
| c. Hp. Yang bisa dihubungi | : - |
| 8. Akses | |

⁶⁷ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

- a. Internet : -
- b. Website : -
- c. Alamat Email : -
- 9. a. Akreditasi
- b. SK Terakhir Akreditasi : -
- 10. Status Mutu : -
- 11. Sertifikasi ISO : -
- 12. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 13. Sistem Penyelenggaraan : Sekolah Umum
- 14. Rekening BANK
 - a. Nama Bank : Bank BPD Sulteng
 - b. Nomor Rekening Bank : 2010106000302
 - c. Cabang / Unit : Buol
 - d. Nama Tercantum di Rekening : SMP Plus Mambaul Hisan
- 15. Sekolah Melaksanakan MBS : -
(Manajemen Berbasis Sekolah)
- 16. Luas Sekolah : 1000 M²
- 17. Daya Listrik : 900 Kwh
- 18. Kepala Sekolah
 - a. Nama : Baiqsul Kurniati, S.Pd
 - b. NIP : 197905252010012008
 - c. Yang Mengangkat : Yayasan
 - d. Nomor SK : 050/YAPIK/VI/2018
 - e. Tanggal sk : 16 Juni 2018
 - f. TMT : 16 Juni 2018
- 19. Komite Sekolah
 - a. Nama Ketua : Jamil Mahmud
 - b. Nomor SK : 020/SMPPMH/VII/2018
 - c. Tanggal SK : 16 Juli 2018⁶⁸

IAIN JEMBER

⁶⁸ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

3. **Visi Dan Misi SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah**

a. **Visi**

Terbina Siswa Mandiri Dan Berakhlakul Karimah Dengan Bekal

IMTAQ & IMTEK

b. **Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menciptakan Lingkungan Yayasan Yang Sehat, Bersih, dan Indah
- 3) Menumbuhkembangkan sikap amaliah sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Yayasan.

4. **Data siswa SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah**

Siswa yang berada di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 80 siswa terdiri dari 47 laki-laki dan 33 perempuan, terdapat tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, IX masing masing kelas di jumlah muridnya adalah 32 untuk kelas VII, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan, untuk kelas VIII jumlah muridnya sebanyak 31, terdiri dari 19 Laki-laki dan 12 perempuan, untuk

kelas IX Jumlah muridnya sebanyak 17 siswa, terdiri dari 11 laki-laki, dan 6 perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin⁶⁹

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
47	33	80

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia⁷⁰

Usia	L	P	Total
<12 Tahun	2		2
12-13 Tahun	38	33	71
>14 Tahun	7		7

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas⁷¹

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas VII	17	15	32
Kelas VIII	19	12	31
Kelas IX	11	6	17
Belum Masuk Rombel	0	0	0
Total	47	33	80

5. Sarana Dan Prasaran

Sarana prasarana yang dimiliki SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah sebagai berikut:

⁶⁹ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

⁷⁰ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

⁷¹ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana⁷²

1	2	3
Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
Ruang kelas		
Ruang kantor	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Kamar mandi Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Kamar mandi siswa	4	Baik
Musolla	1	Baik
Aula	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Laboratorium komputer	1	Baik

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran⁷³

NO	Jenis Sarana Prasarana
1	Papan Tulis
2	Meja Siswa
3	Kursi Siswa
4	Meja Guru
5	Kursi Guru

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur peneliti dan dilandasi oleh rumusan masalah dengan berpedoman kepada keabsahan data. Dari data yang telah

⁷² Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

⁷³ Dokumentasi, SMP Plus Mamba'ul Hisan, 12 Oktober 2020.

dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap untuk disajikan atau di deskripsikan sesuai hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknis tersebut. Berikut ini adalah paparan hasil penelitian di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Guru dalam sistem pembelajaran merupakan garda terdepan karena harus berjuang untuk mencerdaskan anak bangsa untuk melawan kebodohan dan ketidak tahuan. Profesi yang memerlukan keahlian khusus ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, orang yang pandai berbicara sekalipun dalam bidang tertentu belum tentu bisa disebut sebagai guru. Profesi guru sebenarnya harus sering memunculkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah membangun interaksi antara siswa dengan guru, sehingga dapat menimbulkan kesan yang berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya. Disamping itu kreativitas yang dimunculkan oleh guru ketika

pembelajaran, akan berdampak juga terhadap siswa dalam menentukan berhasil atau tidaknya materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti memaparkan beberapa data informasi terkait dengan judul yang diteliti yakni *“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah”*

Berikut ini petikan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam (Bpk. Ismail) mengenai guru PAI harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran :

“Guru ini mempunyai peranan yang penting dalam eksekusi belajar terhadap siswa dan memegang penuh kendali atas apa yang telah disampaikan, kreativitas bagi saya harus dimiliki oleh semua guru tidak cuman diranah pendidikan agama saja, karena dari sana akan terlahir metode baru atau cara guru berkomunikasi yang berbeda dengan siswanya, contohnya ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan guru hanya menerangkan dan siswa disuruh menyimak bagi saya hal seperti ini kurang membangkitkan rasa ingin tau seorang murid kepada apa yang ingin di pelajari. Cobak hal seperti itu dilakukan dengan cara diskusi atau dengan bermain peran bisa juga dengan melakukan kuis atau tebak tebak. Tujuannya sebenarnya sama agar siswa dapat memahami materi yang telah sampaikan oleh guru melalui cara yang berbeda.⁷⁴”

Hal ini juga di perkuat oleh kepala sekolah (Baiq Sulkarniati) SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah :

“Memang seorang guru harus kreatif mas dan juga harus banyak Ide dalam mengatasi berbagai macam sifat muridnya, makanya profesi seorang guru tidak bisa dianggap main-main mas. Dan saya sering bilang kepada teman-teman guru untuk selalu memberikan kesan

⁷⁴ Hafid Ismail, Wawancara, 12 Oktober 2020.

dan pengalaman kepada siswa terkait pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan hal-hal yang terus di ulang-ulang. Maka dari itu, guru wajib di tuntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.⁷⁵

Pernyataan diatas sejalur dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

“Saat jam pelajaran di mulai kita (siswa) kadang merasa bosan karena biasanya cuman di terangkan dan di beri tugas, tapi sekarang sudah tidak lagi karena kita sering dia ajak keluar atau belajar di luar kelas, dan biasanya sering di bentuk kelompok untuk menjelaskan sesuatu yang telah didiskusikan dengan kelompoknya”.⁷⁶

Gambar 4.2

Salah satu bentuk kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang telah dimodifikasi



Berdasarkan wawancara diatas guru memilik peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran, kreativitas memang selayaknya harus dimiliki oleh semua guru dengan tujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Inovasi dalam pembelajaran yang di terapkan guru kepada muridnya akan memberikan kesan yang berbeda dalam sebuah pembelajaran, secara tidak langsung siswa akan mudah

⁷⁵ Baiq Sulkarniati, Wawancara, 12 Oktober 2020.

⁷⁶ Martin, Wawancara, 13 Oktober 2020.

mengingat materi yang telah diajarkan karna pembawaan guru ketika mengajar berbeda dan tidak monoton.

Berbicara mengenai kreativitas khususnya dalam ranah pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan inteligensi, yaitu menemukan hal baru yang lebih baik dan menarik untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Dengan tujuan menciptakan kondisi atau suasana belajar yang kondusif, suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberikan rasa aman, dapat memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif.

Dalam tahap ini pengaruh guru sangatlah besar untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa entah dengan metode, atau media pembelajaran, gaya pembelajaran, atau manajemen kelas yang telah diatur ulang sesuai kondisi kelas.

Berikut ini adalah wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

“Kegiatan pembelajaran sebenarnya dilakukan dengan biasa, yaitu diantaranya ada salam pembuka, kegiatan inti, dan salam penutup yang berbeda ketika penerapan pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda. Kalau saya sendiri memakai metode pendekatan individu terutama kepada murid yang memang saya anggap butuh motivasi besar dalam belajar, itu yang membutuhkan pendekatan secara individu. Untuk seterusnya ketika pembelajaran dimulai saya dalam mengajar selalu berfikir bagaimana cara membuat sebuah kesan tersendiri kepada murid sehingga dia tidak mudah melupakan materi yang saya telah ajarkan dan dapat menambah motivasi dalam belajar. Semisal, salam kegiatan pembelajaran saya sering bermain peran ketika ada bab cerita mengenai sejarah Islam. Jadi, siswa saya ajak untuk kreatif dan

inovatif untuk memerankan sebuah peran dan watak sehingga akan memberikan kesan tersendiri”.⁷⁷

Gambar 4.1
Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran



Hal ini juga disikapi oleh Ibu. Baiq Sularniati selaku kepala sekolah Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah:

“Kreativitas guru yang ada disekolah ini bagi saya lumayan baik dalam artian mereka masih bisa mengontrol siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru-guru disini didominasi orang tua, bagi saya mereka cukup bisa bersaing dalam kreativitas kerana dari segi pengalaman mengajar mereka memang lebih lama daripada guru yang masih muda, saya juga melihat para guru juga sering mengajak siswa untuk belajar keluar kelas untuk mencari suasana yang berbeda”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber dapat disimpulkan mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam, untuk

⁷⁷ Hafid Ismail, Wawancara, 12 Oktober 2020.

meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran Agama lebih melibatkan siswa ikut aktif didalam materi, seperti mereka diajak untuk mendalami dan merasakan sesuatu yang terkait dalam pembelajaran tersebut, ditambah lagi guru pendidikan agama Islam juga menerapkan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar kepada siswa.

Selain dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru juga mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui perannya seperti yang di utarakan oleh Bpk. Ismail selaku guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi bagi peserta didik, seperti saya guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga harus bisa memotivasi siswa saya, sebagai motivator saya juga harus mampu membantu siswa untuk memberi dorongan kepribadian siswa dalam meningkatkan minat belajar mereka”.⁷⁸

Bpk. Nur Hadi selaku guru PAI tingkat kelas mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran biasanya saya memberikan contoh kepada anak-anak kalau hanya disampaikan mereka kurang mengerti. Jadi saya menyelingi pembelajaran dengan praktek lalu menerangkan kembali. Motivasi memang sangat penting menurut saya karena dari sanalah anak-anak dapat terinspirasi untuk melakukan hal-hal tersebut.”⁷⁹

Dari data wawancara yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru selain tugasnya mengajar mata pelajaran yang diampu, guru juga sebagai sarana motivator untuk siswa-siswinya untuk

⁷⁸ Hafid Ismail, Wawancara, 12 Oktober 2020.

⁷⁹ Nur Hadi, Wawancara, 13 Oktober 2020.

memberikan dorongan yang lebih untuk meningkatkan minat belajar siswa. Disamping itu gaya atau metode pembelajaran juga berpengaruh besar dalam menentukan siswa memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru, penggabungan beberapa metode juga sangat diperlukan dengan tujuan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan mudah.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Sisiwa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Dalam melaksanakan sebuah usaha tentunya pasti ada halangan dan rintangan yang menghadang. Dalam hal ini mengenai kreativitas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa tentu juga mengalami hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuannya, dari sinilah yang akan menjadi pokok pembahasan peneliti.

a. Faktor Internal

Faktor intern yang dimaksud oleh peneliti adalah faktor yang mengarah dan bersumber dari sekolah itu sendiri yaitu:

1) Terbatasnya waktu pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran PAI hanya diberikan 2 jam pelajaran. Waktu ini sangat kurang sekali mengingat materi yang harus diberikan cukup banyak. Ketidak sesuaian waktu dengan banyaknya jumlah materi menjadikan guru harus bisa kreatif dalam

mengelola waktu pembelajaran yang terbatas tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berikut ini adalah petikan wawancara dengan (Hafid Ismail) selaku guru PAI :

“Faktor yang mendukung dan menghambat salah satunya ya mengenai alokasi waktu pembelajarannya mas karna juga mendapat jatah 2 jam dan itu juga masih ada jam pelajaran lainnya. Kalau dari personal guru sendiri mungkin kurang kompak saja mas ketika melakukan kerjasama untuk membimbing para siswa”⁸⁰.

Hal diatas juga di perkuat oleh pernyataan (Baiq Sulkarniati) kepala sekolah

“Mengenai jam atau alokasi waktu pengajaran memang sudah seperti itu karna kita juga membagi dengan jadwal mata pelajaran yang lain. Adapun penambahan jam pelajaran bisa dilaksanakan di luar jam belajar sekolah selesai, ketika pulang sekolah itupun juga harus ada konfirmasi kepada saya untuk penambahan jam pelajaran ketika pulang sekolah. Kalau di lihat dari perindividu antar guru memang kurang kompak mas ketika melakukan kerjasama”⁸¹.

Gambar 4.2

Pelaksanaan pembelajaran di luar jam sekolah



Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam

⁸⁰ Hafid Ismail, wawancara, 12 Oktober 2020.

⁸¹ Baiq Sulkarniati, wawancara, 12 Oktober 2020.

yang diberi alokasi waktu dua jam pelajaran dirasa kurang karena banyaknya materi yang harus disampaikan dan setelah itu disambung dengan mata pelajaran yang lainnya, mengenai jam mata pelajaran yang kurang guru bisa menambahnya ketika jam pulang sekolah dengan izin kepada kepala sekolah.

2) Fasilitas sekolah

Fasilitas merupakan hal yang penting juga untuk menunjang keberhasilan atau kesuksesan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada siswa, dengan adanya fasilitas penunjang pembelajaran diharapkan siswa bisa lebih mudah untuk menerima dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini adalah petikan wawancara dengan (Baiq Sulkarniati) selaku kepala sekolah di SMP Plus Mamba'ul Hisan :

“Fasilitas penunjang pembelajaran memang sangat penting dalam membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, untuk fasilitas yang ada di SMP ini sendiri menurut saya sudah cukup layaklah untuk menunjang pembelajaran terhadap siswa”⁸²

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal disini yaitu faktor yang lebih mengarah kepada sumber dari luar sekolah, yaitu:

1) Latar belakang keluarga

Tidak semua keluarga dari siswa yang bersekolah di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah memiliki

⁸² Baiq Sulkarniati, Wawancara, 12 Oktober 2020.

tingkat wawasan yang tinggi, dan banyak juga keluarga siswa memiliki tingkat ekonomi rendah karna berlatar belakang hidup di pedalaman. Keluarga mereka sering mengesampingkan pendidikan karna mereka lebih memilih membantu orangtuanya untuk bekerja mencari uang.

Berikut ini adalah wawancara dengan (Hafid Ismail) selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Jadi begini mas memang banyak wali murid yang kurang perhatian terhadap anaknya mengenai pendidikan jadi meskipun anaknya tidak sekolah beberapa orang tua tidak mepermasalahkan malah suruh membantu pekerjaan orangtuanya. Mungkin karena hidup di pedalaman mereka berfikir buat apa sekolah. Dan ini memang di temukan di beberapa siswa, setelah kita tanyakan kepada siswanya mengapa sering tidak masuk sekolah? Ada siswa yang bilang membantu orang tua bekerja”.⁸³

2) Pengaruh lingkungan siswa

Tempat atau lingkungan juga memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa, berdasarkan dari wawancara dengan siswa ditemukan bahwasanya banyak siswa yang bermain dengan orang yang tidak sekolah dan bergaul dengan pemuda-pemuda yang umurnya di atasnya, jadi ada kemungkinan mereka terpengaruh omongan yang kurang benar.

Berikut ini adalah petikan wawancara dari salah satu siswa (Martin) mengenai kegiatan nya selama berada dirumah sepulangnya dari sekolah :

⁸³ Hafid Ismail, Wawancara 12 Oktober 2020.

“Setelah pulang sekolah biasanya kita pergi berburu di hutan sama abang-abang cari burung sampai sore, malamnya biasa kita juga ikut nongkrong gabung teman-teman lain.”⁸⁴

Berikut ini petikan wawancara dengan beberapa siswa yang lain (Ridho) mengenai kesehariannya berada di rumah.

“Biasanya kita setiap pulang sekolah pergi main sama anak-anak yang lain, lebih sering mainnya ke hutan atau kebun, dan biasanya ikut berburu juga.”⁸⁵

Dari beberapa nara sumber siswa yang di wawancara oleh peneliti memiliki keterangan yang hampir sama, peneliti menyimpulkan pengawasan dan perhatian dari orang tua memang sangat kurang. Dari sini peneliti mencoba untuk mewawancarai guru terkait masalah yang dialami oleh siswa :

“Kita selaku guru disini memaksimalkan yang terbaik kepada siswa-siswi kami, dan batasan kami ketika mendidik mereka hanya ketika di lingkup sekolah selebihnya yang memegang peranan banyak adalah para orang tua mereka sendiri, dulu memang pernah ada kasus sampai sekolah memberikan surat teguran kepada siswa dikarenakan pernah membawa miras dan ternyata orang tuanya tidak tau selama ini anaknya meminum miras, menurut saya pengawasan orang tua perlu dan sangat penting. Sebenarnya sekolah juga sedang mencoba untuk mengurangi faktor pengaruh lingkungan dalam pergaulan yaitu dengan di bangunnya pesantren tetapi tidak semua siswa yang masuk pondok pesantren.”⁸⁶

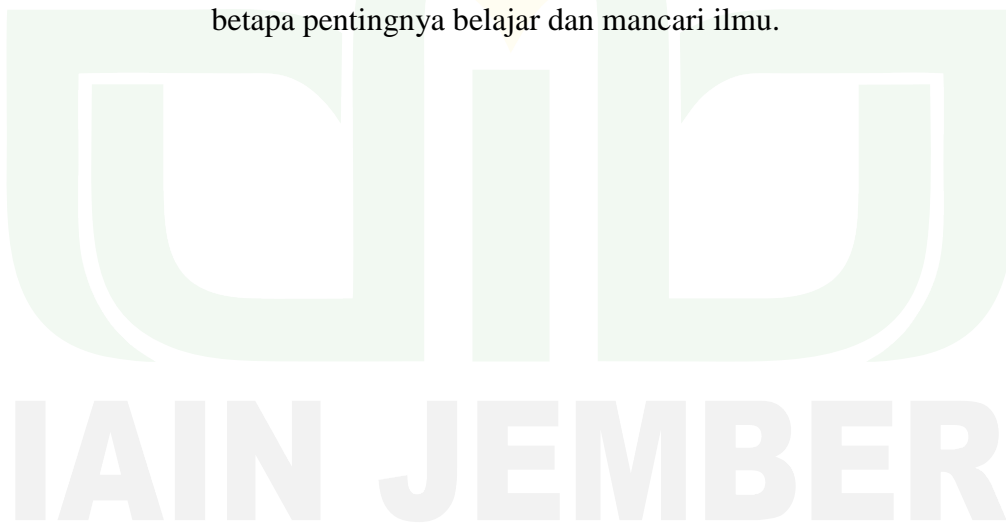
⁸⁴ Matin, wawancara, 13 Oktober 2020.

⁸⁵ Ridho, wawancara, 13 Oktober 2020.

⁸⁶ Hafid Ismail, wawancara 12 Oktober 2020.

Dari beberapa wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya permasalahan yang di hadapi guru mengenai minat belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhi, dimulai dari kondisi internal dari lembaga itu sendiri sampai kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar, peran orang tua sangat penting dibutuhkan dalam membimbing anaknya untuk disiplin dan giat belajar meskipun mereka di sekolah dan di didik oleh guru tetapi hanya pada saat berada disekolah.

Dari sini peneliti melihat guru harus ekstra bekeja keras, dilain sisi tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi harus bisa memotivasi siswa agar lebih giat dan disiplin mengenai betapa pentingnya belajar dan mencari ilmu.



Tabel 4.6
Hasil Temuan Peneliti

NO	Fokus penelitian	Temuan
1	Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa	Kreativitas guru pendidikan agama Islam berjalan cukup efektif, dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode dan cara tersendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dan melibatkan siswa ikut aktif didalam materi. Dan ditambah lagi guru juga melakukan pendekatan secara induvidu terhadap siswa untuk memberikan motivasi yang lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Pendukung Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran, dan menyediakan laptop serta internet untuk mencari referensi di internet. • Faktor penghambat Keterbatasan waktu pembelajaran yang telah di berikan kepada guru terasa kurang sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, ditambah lagi dengan kondisi keluarga dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam ranah pendidikan.

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Kreativitas guru merupakan hal peting yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru yang memiliki kreativitas akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswanya dan siswa pun juga mudah untuk menerima penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

Dalam kreativitas guru harus dapat menciptakan suasana baru dan berbeda dari yang lain, karena peneliti melihat kreativitas adalah sebuah bentuk pengalaman dan referensi membaca yang telah didapatkan dan dapat melahirkan cara baru dalam pembelajaran.

Dari hasil temuan peneliti menemukan data setelah melakukan wawancara, dengan bapak Ismail peneliti melihat bahwasanya kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan berjalan cukup efektif dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode dan cara tersendiri untuk menyampaikan pelajaran terhadap siswa dan melibatkan siswa ikut aktif di dalam materi yang diajarkan. Dengan penggabungan beberapa metode yang diterapkan dan dimodifikasi dapat memberikan sebuah pengalaman dan kesan pembelajaran yang berbeda. Inilah yang menjadi salah satu hal yang menarik bagi peneliti dibanding dengan pembelajaran yang lain.

Salah satu wawancara dengan bapak Ismail bahwasanya beliau mengatakan “Pembelajaran yang dilaksanakan menggabungkan beberapa metode menjadi satu dan memodifikasinya” peneliti menganalisis bahwa sebelum penggunaan metode tersebut ada sebuah proses pembuatan strategi pengajaran atau penciptaan hal yang berbeda dengan metode yang sudah paten sebelumnya, di kreasikan dengan metode yang lain dan di perkuat dengan sarana fasilitas yang ada.

Dari segi Pengelolaan kelas peneliti melihat ada suatu usaha yang di lakukan oleh lembaga untuk memberikan stimulus atau rangsangan yang kuat untuk guru menjadi imajinatif dalam melakukan pembelajaran kepada siswa dan dikolaborasikan dengan rasa humor yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung menambah cairnya suasana dalam ruang belajar.

Guru juga melakukan pendekatan secara induvidu terhadap siswa dengan tujuan memberikan motivasi yang lebih dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini kreativitas yang dimunculkan oleh guru berupa penggabungan dan penerapan serta modifikasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, peneliti melihat pola interaksi guru dengan murid menjadi lebih kompleks dengan penerapan kreativitas yang di kembangkan oleh guru.

Selain dalam peroses kegiatan belajar mengajar guru juga mengembangkan kreativitas penanaman karakter Islami kepada peserta didik melalui perannya sebagai guru. Hasil wawancara dengan bapak

Ismail bahwasanya beliau juga memakai metode bermain peran dalam pembelajarannya. Di sini peneliti menganalisis tugas dari seorang guru bahwasanya guru tidak hanya mengajar tetapi juga membentuk sebuah karakter dari peserta didik, dari sudut pandang kreativitas peneliti menganalisis mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui cara yang berbeda, dalam segi kreativitas mencoba hal yang baru dan tidak membatasi usaha untuk melakukan sesuatu dalam arti rasa keingintahuan yang tinggi.

Dari perbandingan teori dengan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya kreativitas guru yang berada di SMP Plus Mamba'ul Hisan memadukan beberapa teori dalam melaksanakan pembelajaran, dan mengikutkan siswa berperan aktif terhadap materi yang disampaikan, hal ini selaras dengan pengertian yang di sampaikan oleh S.C. Utami Munandar mengenai ciri-ciri guru kreatif diantaranya memiliki:⁸⁷

1. Dorongan ingin tahu besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.
5. Mempunyai rasa keindahan.
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak

⁸⁷ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 50.

mudah terpengaruh oleh orang lain.

8. Rasa humor tinggi.
9. Daya imajinasi kuat.
10. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain).
11. Dapat bekerja sendiri.
12. Senang mencoba hal-hal baru.
13. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Dari teori yang ada diatas dengan hasil analisis peneliti selaras dengan penjelasan S.C. Utami karena ada sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencoba dalam mengelaborasi atau merinci suatu gagasan, senang untuk mencoba hal-hal, memiliki rasa humor, dan memiliki dorongan ingin tahu yang besar untuk memecahkan masalah atau problem-problem yang ada pada siswa diantaranya dengan cara pembelajaran yang unik, pendekatan secara individu dan memotivasi.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah

Faktor merupakan suatu hal yang penting untuk selalu dicari dalam suatu permasalahan karena didalam melakukan suatu usaha pastinya selalu

dibayangi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat suatu upaya atau rencana yang telah disusun.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat sebenarnya sangat kompleks sekali temuannya. Dari lembaga itu sendiri serta peserta didik, peneliti mencoba untuk mempetakanya sehingga lebih mudah untuk memahaminya.

Yang pertama pada lembaga tersebut hasil wawancara dengan bapak Ismail beliau bilang bahwa “Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan kurang akhirnya berdampak kepada hasil pembelajaran yang kurang maksimal”. Peneliti menganalisis bahwasanya alokasi waktu pembelajaran memang sangat berpengaruh kepada hasil dari pembelajaran, tetapi peneliti melihat adanya kelalaian guru jika permasalahan yang dialami adalah durasi waktu pembelajaran, alokasi waktu kurang di konsep matang untuk menghindari permasalahan tersebut.

Faktor lain yang di alami oleh lembaga sendiri juga kurang terbukanya antar sesama guru sehingga mengakibatkan rasa ketidak nyamanan antara sesama guru. Peneliti menganalisa bahawa adanya iklim kerja yang kurang kondusif antara sesama guru sehingga berpngaruh terhadap individual guru.

Menganut teori dari wijaya bahwa sanya terciptanya suatu kreativitas guru didasari:⁸⁸

⁸⁸ Afril Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa* (Purworejo: Universitas Muhamadiyah, 2017), 17

- 1) Adanya iklim kerja yang memungkinkan guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan
- 2) Kerjasama yang cukup baik antar sesama guru sebagai personel pendidikan.
- 3) Pemberian dorongan dan penghargaan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Perbedaan status yang terlalu tajam antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalin hubungan manusiawi yang lebih harmonis.

Dari hasil analisis dan teori yang di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya tingkat kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan masih tergolong cukup baik karena masih banyak point-point yang masuk kedalam teori diatas sehingga masih selaras dengan teori Afril Puspitasari. Peneliti juga melihat bahwa dari pihak lembaga juga memfasilitasi guru dalam melakukan pengembangan kreativitas berupa buku bacaan dan sarana internet, dan laptop.

Yang kedua Faktor yang dialami oleh peserta didik, disini lebih mengarah kepada sumber dari luar sekolah khususnya siswa, ada banyak latar belakang dari keluarga siswa yang bersekolah di SMP Plus Mamba'ul Hisan sangat kurang memperhatikan betapa pentingnya sebuah pendidikan untuk anaknya. Dari hasil penemuan peneliti melihat bahwa orang tua siswa lebih mementingkan ekonomi keluarganya dari pada menyekolahkan anaknya, banyak siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan

ternyata mereka membantu orang tuanya bekerja karena memang sebagian besar ekonomi yang ada pada wilayah tersebut berada pada status menengah kebawah. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa juga searah dengan pengertian yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan, “semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama, hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya.”⁸⁹ Dalam pengertian tersebut, peneliti mencoba untuk memadukan bahwa aktivitas belajar harus di sertai rasa keinginan dan minat yang tinggi dari masing-masing individu, untuk memunculkan minat tersebut perhatian orang tua mempunyai peran besar dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Disini peneliti mencoba untuk menawarkan sebuah pemikiran melihat faktor yang paling berdampak besar kepada siswa adalah pengaruh lingkungan yang menjadikan faktor pendukung kemalasan dan minat belajar siswa. Dengan cara mewajibkan siswa untuk tinggal diasrama (pesantren), dengan demikian siswa dapat fokus untuk belajar mencari ilmu dan dapat mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan luar.

⁸⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 249.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah

1. Kreativitas guru yang ada di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah, berjalan cukup efektif dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode yang sudah di kolaborasikan dan dimodifikasi dan mengikut sertakan siswa berperan aktif didalam materi yang di ajarkan, dari situ para siswa terlihat sangat antusias untuk menerima materi pembelajaran. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi secara lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar siswanya.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Boul, Sulawesi Tengah diantaranya:

- a. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukung kreativitas guru adalah pihak sekolah telah memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran, dan menyediakan laptop untuk mencari referensi di internet. Dari pihak sekolah juga tidak pernah membatasi guru untuk berkreasi lebih.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang telah di berikan kepada guru terasa kurang sehingga guru merasa kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa. Ditambah lagi dengan kondisi keluarga dari beberapa siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam ranah pendidikan menjadikan siswa malas dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

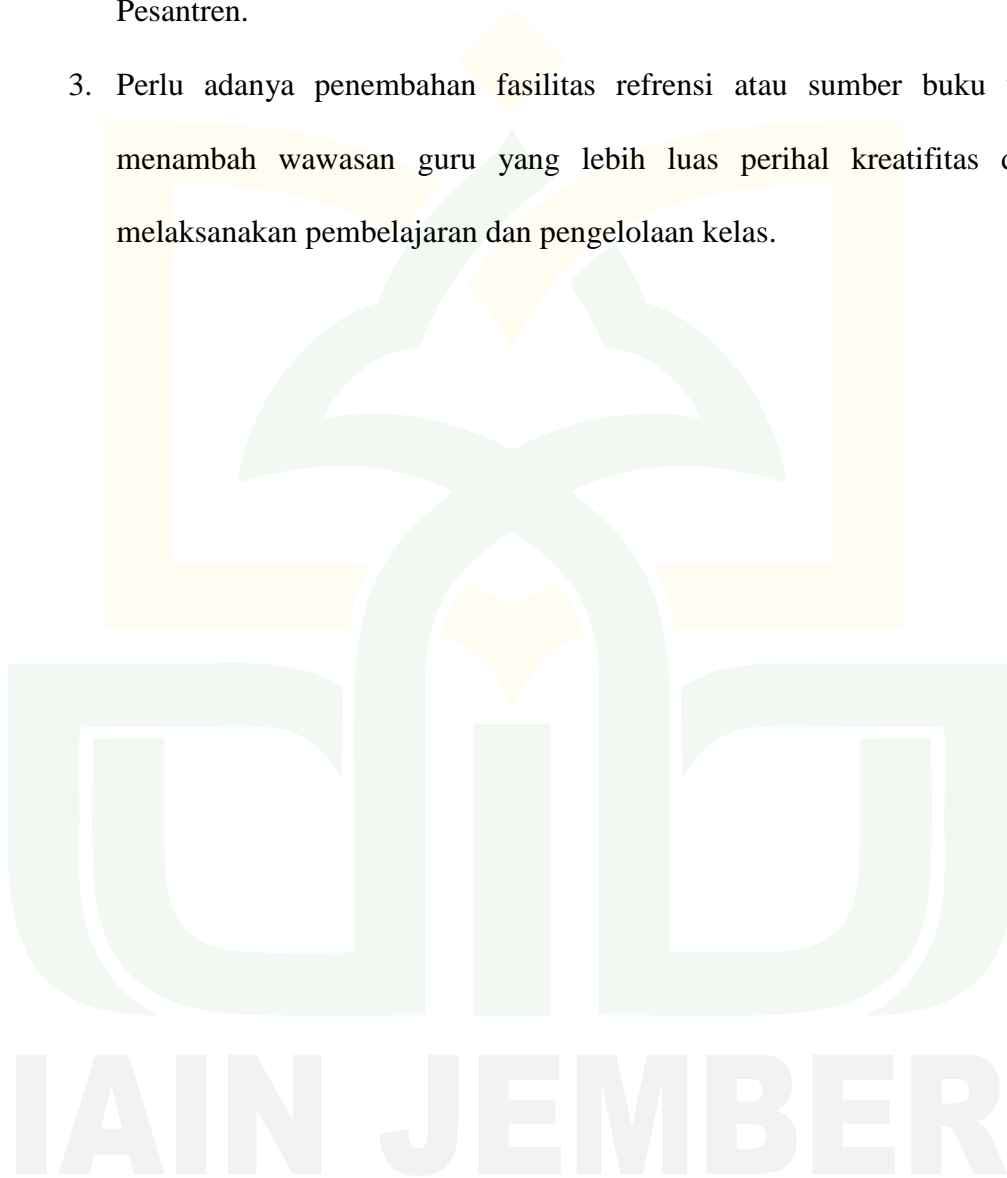
B. Saran

Saran ini hanya sebuah bentuk pemikiran dari peneliti setelah melakukan penelitian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah Tahun 2020. Mungkin dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan yang lebih baik kedepannya, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepannya:

1. Khususnya bagi personal guru pendidikan agama Islam yang melaksanakan pembelajaran di lembaga sekolah SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, akan lebih baik menerapkan evaluasi mandiri mengenai hasil pembelajaran jadi terlihat secara detail dan terdata bagi siswa yang benar-benar dapat menerima pelajaran dengan baik dengan siswa yang kurang menerima pelajaran dengan baik.
2. Bagi lembaga sekolah, terkait disiplin siswa karena kurangnya perhatian oleh orang tua alangkah lebih baik jika menyediakan asrama atau pondok

bagi siswa, dengan tujuan mendapat pengawasan dan perhatian penuh dalam belajar dan juga dapat menambah jam pembelajaran diluar jam sekolah formal melalui kegiatan yang diadakan di asrama Pondok Pesantren.

3. Perlu adanya penambahan fasilitas refrensi atau sumber buku untuk menambah wawasan guru yang lebih luas perihal kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1992. *Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: karya Toha Putra.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, Rio Romanda. 2018 . “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdit Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Rayabandar Lampung”. Tesis UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, Ara. Machali, Imam. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba
- Hisnawati. 2011. “Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng”. Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Hubermen, B. Miles Matthews dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press
- J Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Mujib, Abdul & Mudzakkir, Jusuf. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munandar, S. C. Utami. 1999. *Kreativitas Dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

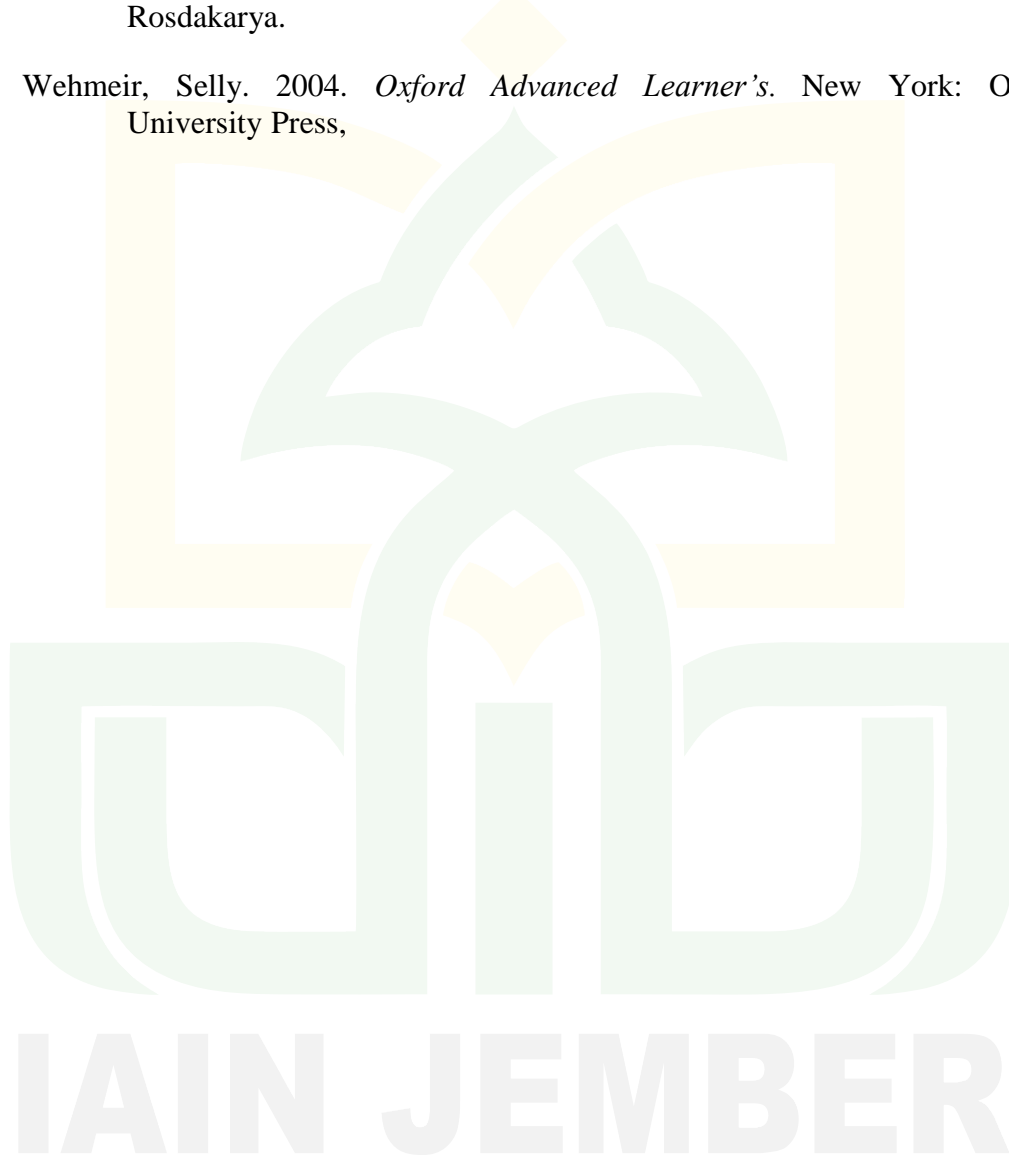
- Nadia, Dwi. 2019. *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 92 Desa Badu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitasari, Afrilia. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI 2 SMK PN 2 Purworejo*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- R. Evans, James. 1994. *Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlah. 2018. “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik Di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”. Skripsi UIN Alahudin Makasar.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Sagala, Saiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman a.m. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satiri, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFBETA.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Pedoman. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wehmeir, Selly. 2004. *Oxford Advanced Learner's*. New York: Oxford University Press,



				<p>observasi non partisipan dan dokumentasi</p> <p>4. Analisis data: kualitatif deskriptif dengan model milles dan huberman yaitu pengumpulam data, reduksi dan analisis data</p> <p>5. Keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber teknik</p>	<p>meningkatkan minat belajar sisiwa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Nubaila Nazza
N I M : T20161247
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul ” **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA’UL HISAN WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 November 2020



PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.
2. Letak geografis SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah.

B. Pedoman Wawancara

Informan: Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Dan Siswa

1. Mengapa guru Pendidikan agama Islam harus mengembangkan kerativitas dalam meningkatkan minat belajar sis-wa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar sisiwa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?
3. Apa yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah?

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol, Sulawesi Tengah
2. Struktur organisasi SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun, Buol,

Sulawesi Tengah JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin melakukan penelitian dan observasi kepada kepala sekolah	02-10-2020	Baiqsulkurniawati. S.pd	
2	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam VIII	12-10-2020	Hafid Ismail S.P.d	
3	Wawancara dengan Kepala Sekolah	12-10-2020	Baiqsulkurniawati. S.pd	
4	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Kelas IX	11-10-2020	Nur Hadi S.P.d	
5	Wawancara dengan siswa kelas VIII	13-10-2020	Ridho	
6	Wawancara dengan siswa kelas IX	13-10-2020	Martin	
7	Meminta surat selesai penelitian	02-11-2020	Baiqsulkurniawati. S.pd	



Bulo, 12 November 2020



BAIQSULKURNIAWATI S.Pd
NIP. 19790525 201001 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN BUOL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP PLUS MAMBA'UL HISAN WINANGUN

Alamat : Jalan MuktiTamma No.77 Desa Winangun Kec.Bukal Kab.Buol
telp.08114907977

Kode Pos 94566 Email : SMPspmh@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 105/492/101.6.2./11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami kepala SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun.

Nama : Baiqsulkurniawati. S.pd
NIP : 19790525 201001 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa sesungguhnya bahwa:

Nama : Faiz Nubaila Nazza
NIM` : T20161247
Jurusan : Pendidikan Agama
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Plus Mamba'ul Hisan Winangun mulai tanggal 02 Oktober 2020 sampai dengan 28 Oktober 2020 untuk memperoleh data pendukung penelitian yang berjudul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PLUS MAMBA'UL HISAN WINANGUN BUOL SULAWESI TENGAH TAHUN 2020**"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Buol, 3 November 2020

Kepala madrasah,



BAIQSULKURNIAWATI.S.Pd

NIP. 19790525 201001 2 00

DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Luar Jam Sekolah



Proses Pembelajaran Didalam Ruangn Kelas dengan metode bermain peran



Proses Pembelajaran Didalam Ruangan Kelas dengan ceramah



Proses Pembelajaran Didalam Ruangan Kelas Dengan Metode Persentasi



Ruangan Guru



Ruang Lab. Komputer



IAIN JEMBER

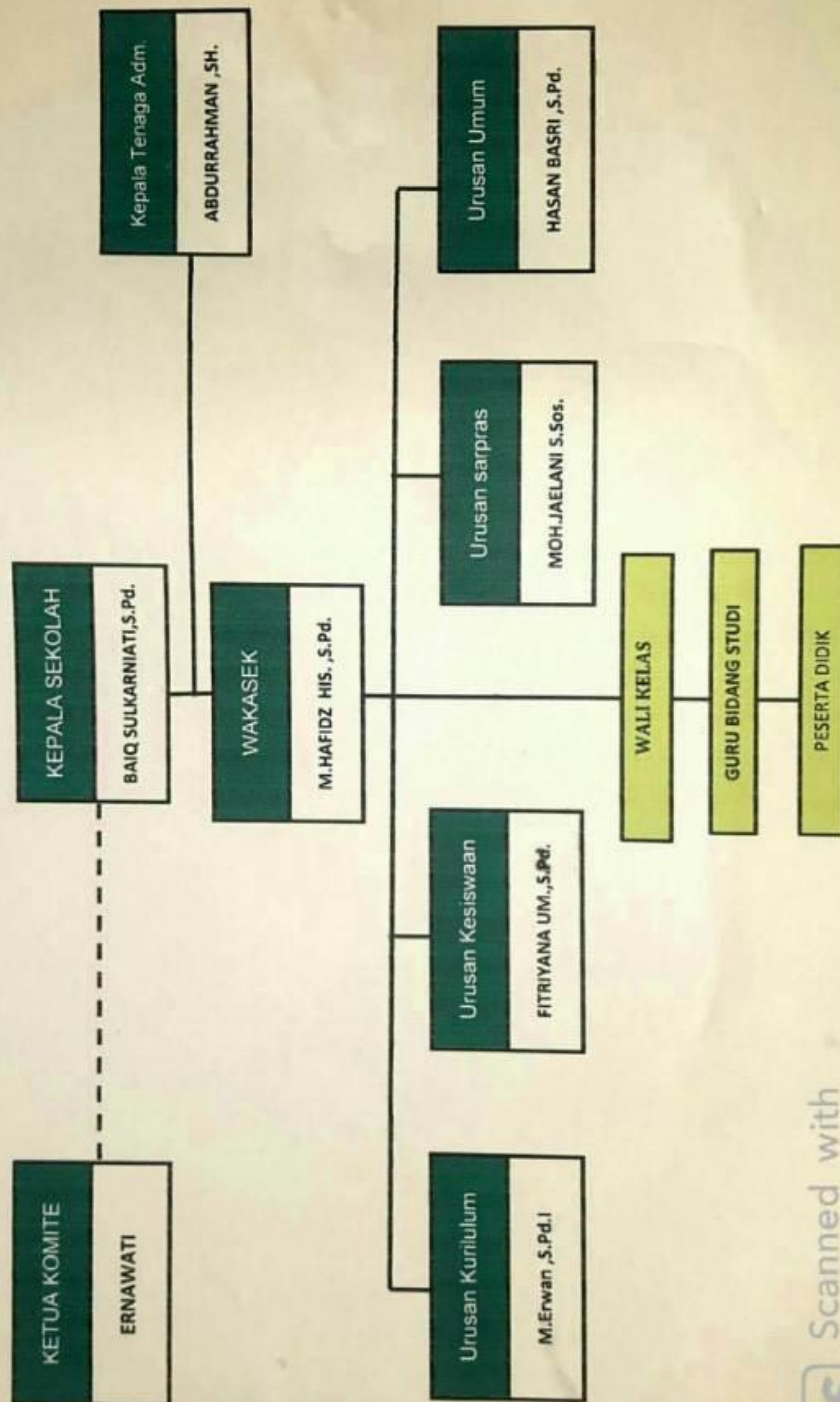
Ruangan kepala sekolah



Ruang Perpustakaan



**STRUKTUR ORGANESASI
SMP PLUS MAMBA'UL HISAN WINANGUN, BUKAL, BUOL**



BIODATA PENULIS



Nama : Faiz Nubaila Nazza

Tempat Tanggal Lahir : Nabire, 02, Februari, 1997.

Agama : Islam

Alamat : Perumahan Tegal Besar Raya, Blok L 6-7 , Tegal Besar,
Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan : SD INPRES Karadiri 01 Nabire, Papua.
MTs Mamba'ul Hisan Wanggar, Nabire, Papua.
SMA Pahlawan Patrang, Jember, Jawa Timur.

IAIN JEMBER